

**ANALISIS POLA PEMBERIAN MAKAN DAN EDUKASI GIZI PADA ORANG
TUA SEBAGAI FAKTOR TERJADINYA WASTING DI INDONESIA:
*A SCOPING REVIEW***

Karya Tulis Ilmiah

Scoping Review

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran**

**Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**



**Oleh:
Salsabila Zannuba Kurniawan
19711123**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**ANALYSIS OF FEEDING PRACTICE AND NUTRITIONAL EDUCATION ON
PARENTS AS FACTORS OF WASTING IN INDONESIA: A SCOPING REVIEW**

Scientific Writing

as A Requirement for the Degree of Undergraduate Program in Medicine

Undergraduate Program in Medicine



**by:
Salsabila Zannuba Kurniawan
19711123**

**FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS POLA PEMBERIAN MAKAN DAN EDUKASI GIZI PADA ORANG
TUA SEBAGAI FAKTOR TERJADINYA WASTING DI INDONESIA:
A SCOPING REVIEW**

Karya Tulis Ilmiah

Scoping Review

Disusun dan diajukan oleh:

**Salsabila Zannuba Kurniawan
19711123**

**Telah diseminarkan tanggal: 14 Maret 2023
dan telah disetujui oleh:**

Penguji


**dr. Nur Aini Djunet, M.Gizi
NIK 187111307**

Pembimbing


**dr. Tien Budi Febriani, M.Sc, Sp.A
NIK 037110417**

**Ketua Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**


**dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M.Kes
NIK 017110413**

**Disahkan
Dekan**




**Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes.
NIK 017110409**

PERNYATAAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Salsabila Zannuba Kurniawan

NIM : 19711123

Judul KTI : Analisis Pola Pemberian Makan dan Edukasi Gizi pada Orang Tua sebagai Faktor Terjadinya *Wasting* di Indonesia : *A Scoping Review*

Pembimbing : dr. Tien Budi Febriani, M.Sc., Sp.A

Dengan ini menyatakan bahwa (pilihan diberi tanda) :

Memberi Izin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII berupa seluruh bagian Laporan KTI (tanpa lampiran).

Memberi Izin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII berupa Abstrak saja karena akan dipublikasikan di jurnal.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Dosen Pembimbing


dr. Tien Budi Febriani, M.Sc, Sp.A
NIK 037110417

Yang menyatakan,


Salsabila Zannuba Kurniawan
19711123

DAFTAR ISI

Halaman Judul (Bahasa Indonesia)	i
Halaman Judul (Bahasa Inggris)	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Publikasi	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Halaman Pernyataan	ix
Kata Pengantar	x
Intisari	xii
<i>Abstract</i>	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan <i>Scoping Review</i>	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.1 Tujuan Khusus	10
1.4 Manfaat	10
1.4.1 Bagi Peneliti	10
1.4.2 Bagi Masyarakat	11
1.4.3 Bagi Pemerintah	11
Bab II Metode	12
2.1 Kriteria Artikel	12
2.2 Sumber informasi	12
2.3 Strategi pencarian	12
2.4 Proses Seleksi Artikel.....	13
2.5 Ekstraksi Data	14
2.6 Item Data	14
Bab III Hasil	16
3.1 Hasil Seleksi Sumber Bukti	16
3.2 Karakteristik Sumber Bukti.....	18
3.3 Hasil dari Setiap Sumber Bukti.....	19
3.4 Sintesis Hasil	28
Bab IV Pembahasan	31
4.1 Hasil Seleksi Sumber Bukti	31
Bab V Simpulan Dan Saran	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Saran	39
Daftar Pustaka.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen CFPQ.....	6
Tabel 2. Komponen penilaian CFPQ.....	7
Tabel 3. Metode penilaian FFQ.....	8
Tabel 4. Rumusan PICO	13
Tabel 5. Ekstraksi data penelitian <i>scoping review</i>	15
Tabel 6. Checklist penelitian <i>cross-sectional</i>	18
Tabel 7. Checklist penelitian <i>quasi-experimental</i>	19
Tabel 8. Checklist penelitian <i>case-control</i>	19
Tabel 9. Checklist penelitian <i>mixed-methods</i>	19
Tabel 10. Ekstraksi data penelitian <i>scoping review</i>	20
Tabel 11. Pemetaan data hasil <i>scoping review</i>	28
Tabel 12. Pemetaan prevalensi <i>wasting</i> pada 2018 dan 2022.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prevalensi <i>wasting</i> pada Balita di seluruh dunia	2
Gambar 2. Fluktuasi prevalensi <i>wasting</i> pada Balita di Indonesia	2
Gambar 3. Siklus infeksi sebagai penyebab dan efek dari malnutrisi berupa <i>wasting</i>	4
Gambar 4. Mekanisme pencegahan malnutrisi	5
Gambar 5. Diagram PRISMA <i>Scoping review</i>	14
Gambar 6. Hasil Prisma-ScR	17

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Zannuba Kurniawan

NIM : 19711123

Judul KTI : Analisis Pola Pemberian Makan dan Edukasi Gizi pada Orang Tua sebagai Faktor Terjadinya *Wasting* di Indonesia: *A Scoping Review*

Pembimbing : dr. Tien Budi Febriani, M.Sc, Sp.A

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta 14 Maret 2023



Salsabila Zannuba Kurniawan

19711123

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang sudah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju masa depan yang cerah.

KTI yang penulis rumuskan berjudul "Analisis Pola Pemberian Makan dan Edukasi gizi pada Orang Tua sebagai Faktor Terjadinya *Wasting* di Indonesia: A *Scoping Review*" ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia.

Adanya kekurangan pada KTI ini timbul dari keterbatasan ilmu penulis. Penyusunan KTI tentunya tidak luput dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
3. dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Kedokteran Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing Mahasiswa Berprestasi tahun 2022.
4. dr. Tien Budi Febriani, M.Sc., Sp.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, saran, dan pesan yang sangat berharga untuk penulis.
5. dr. Nur Aini Djunet, M.Gizi selaku dosen penguji yang turut membantu penulisan KTI ini menjadi lebih baik.
6. dr. Rosmelia M.Kes, Sp.KK selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membantu penulis selama masa studi di Fakultas Kedokteran.
7. Dosen dan Staff Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang selalu memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh kuliah sarjana Pendidikan Dokter.
8. Mr. John D. Thake M.D. FRCOG *Consultant Obstetrician and Gynaecologist* selaku tutor yang sudah membantu dalam proses pembelajaran dan menginspirasi penulis untuk lebih giat dalam menuntut ilmu.
9. Prof. Andrea Székely M.D. Ph.D yang sudah menjadi tutor serta mentor, yang luar biasa selama pertukaran pelajar dan mengajarkan penulis untuk bermimpi setinggi mungkin.
10. Keluarga penulis, sahabat, dan teman yang sudah memberikan banyak dukungan selama masa studi preklinik.

Semoga KTI ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan KTI ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pembaca.

Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2023



Salsabila Zannuba Kurniawan
19711123

ANALISIS POLA PEMBERIAN MAKAN DAN EDUKASI GIZI PADA ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR TERJADINYA *WASTING* DI INDONESIA: A SCOPING REVIEW

Scoping Review

Salsabila Zannuba Kurniawan¹, Tien Budi Febriani²

¹Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Latar Belakang: Proses pertumbuhan adalah tahapan krusial untuk rentang usia 0-59 bulan atau pada masa Balita. Keterlambatan proses pertumbuhan menimbulkan Balita kurus atau *wasting*. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *wasting* adalah pola pemberian makan atau *feeding practice* dan edukasi gizi pada orang tua. *Scoping review* ini bertujuan untuk memetakan pola pemberian makan dan edukasi gizi pada orang tua sebagai faktor terjadinya *wasting*.

Metode: Sumber data yang digunakan adalah *original article* dan *grey literature* dengan topik *feeding practice* dan atau edukasi gizi pada orang tua dengan peristiwa *wasting* atau perbaikan gizi. Subjek penelitian Balita berusia 6-59 bulan. Artikel berbahasa Inggris dan Indonesia, penelitian berlatar di Indonesia dan dipublikasikan tahun 2018-2022. Database yang digunakan adalah SariPediatri, Google Scholar, Paediatrica Indonesiana, Neliti, OneSearch dan Portal Garuda menggunakan strategi Boolean search. Artikel dipilih berdasarkan alur PRISMA-ScR dan melakukan *critical appraisal* menggunakan JBI dan MMAT. Selanjutnya, dilakukan proses ekstraksi data, item data, dan sintesis hasil untuk menjawab tujuan review.

Hasil: Didapatkan 21 artikel yang terdiri dari 8 literatur mengenai edukasi gizi, 11 literatur mengenai pola pemberian makan dan 2 literatur mengenai kombinasi edukasi gizi dan pola pemberian makan. Edukasi gizi meliputi tingkat pengetahuan edukasi gizi ibu, intervensi edukasi gizi, dan pengetahuan gizi seimbang. Pola pemberian makan meliputi *complementary feeding practice* (CFP) termasuk diantaranya *minimum acceptable diet* (MAD), frekuensi, jumlah, dan bentuk pemberian makan, pemberian makan bayi dan anak (PMBA), kuesioner pemberian makan, pemberian makan tambahan (PMT), dan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Gabungan pola makan dan edukasi gizi meliputi PMT dan konseling gizi, dan pengetahuan gizi dan pola pemberian makan. Terdapat inkonsistensi dari hasil pemetaan data edukasi gizi dan pola pemberian makan. Terdapat konsistensi data gabungan edukasi gizi dan pola pemberian makan yang secara sinergis meningkatkan berat badan Balita *wasting*.

Kesimpulan: Terdapat inkonsistensi terhadap pola pemberian makan dan edukasi gizi sebagai faktor tunggal terjadinya *wasting*. Terdapat konsistensi hasil pemetaan data terhadap gabungan pola pemberian makan dan edukasi gizi terhadap perbaikan gizi Balita *wasting*. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menggali faktor lain yang bisa menjadi perbaikan gizi atau faktor terjadinya *wasting*.

ANALYSIS OF FEEDING PRACTICE AND NUTRITIONAL EDUCATION ON PARENTS AS FACTORS OF WASTING IN INDONESIA: A SCOPING REVIEW

Salsabila Zannuba Kurniawan¹, Tien Budi Febriani²

¹Undergraduate of Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia

²Departement of Pediatrics, Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

Background: Growth is a crucial stage for a 0-59 months old or toddler. Growth impairment can cause wasted toddler. Factors that contribute towards wasted toddler include feeding practices and parent's nutritional education. This scoping review aims to map feeding practices and nutritional education on parents as a factor for wasting in toddler.

Methods: Data used in this paper include original article and grey literature about feeding practice and nutritional education on parents with wasted toddler or improvement in nutritional status. Subject of the data is 6-59 month old toddler. Article must be written in Bahasa Indonesia or English, taking place in Indonesia, and published in 2018-2022. Databases included are through SariPediatri, Google Scholar, Paediatrica Indonesiana, Neliti, OneSearch and Portal Garuda using Boolean search strategy. Article selected through PRISMA-ScR and appraised critically using JBI and MMAT. To answer the review's objective, all the included data is extracted, itemized, and synthesized.

Result: In total, 21 articles are obtained including 8 articles regarding nutritional education, 11 articles regarding feeding practices, and 2 articles regarding both matters. Nutritional education including level of nutritional education of mothers, intervention using nutritional education, and balanced nutrition knowledge. Feeding practice includes complementary feeding practice (CFP), including minimum acceptable diet (MAD), frequency, amount, and form of feeding, feeding in baby and children, supplementary feeding, and weaning food. Combination of feeding practice and nutritional education include supplementary feeding and nutritional counseling, and nutritional knowledge and feeding practice. There is an inconsistency regarding mapping of nutritional education and feeding practice. There is a consistency regarding the combination of nutritional education and feeding practice that synergically increases wasted toddler's weight.

Conclusion: Inconsistency regarding mapping of nutritional education and feeding practice on wasted toddler is observed. There is a consistency regarding the combination of nutritional education and feeding practice that can be a tool to improve a toddler's nutritional status. Further investigation is required to assess other contributing factors towards wasting.

BAB I. PENDAHULUAN

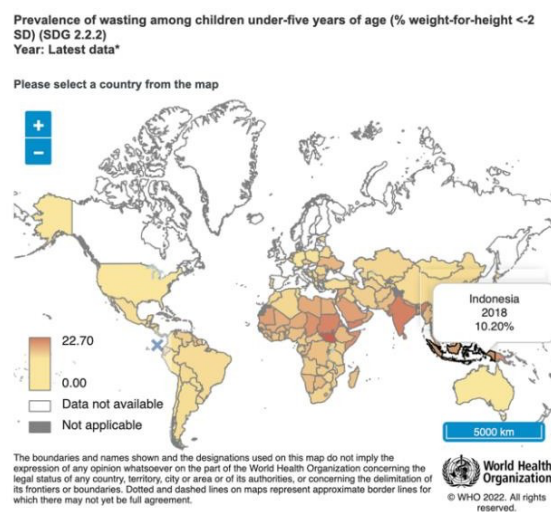
1.1 Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh kembang adalah tahapan krusial yang dialami oleh setiap anak-anak terutama pada usia di bawah lima tahun (Balita) di seluruh dunia. Periode Balita berkisar umumnya pada rentang usia 0-59 bulan atau pada masa prasekolah (Kemenkes, 2022). Proses tumbuh atau pertumbuhan merupakan suatu fase yang merujuk pada proses yang bersifat ireversibel. Contoh dari pertumbuhan pada Balita adalah penambahan tinggi badan sehingga pengukuran dari pertumbuhan bersifat kuantitatif. Perkembangan adalah fase yang merujuk pada proses bersifat reversibel dan umumnya dapat mengalami regresi (Hussain, 2021). Contoh dari perkembangan adalah kemampuan psikomotorik dan maturitas emosi, sehingga pengukuran dari perkembangan bersifat kualitatif (Balasundaram & Avulakunta, 2021).

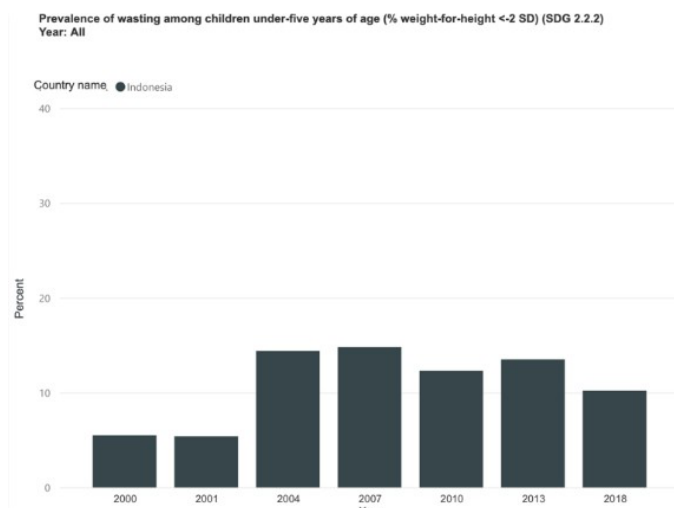
Proses tumbuh dan kembang merupakan hal yang berlangsung secara bersamaan namun dalam laju yang berbeda (Saputro, Rahmawati, Murtiningsih, Muslim, & Kadege, 2019). Proses tumbuh dan kembang juga saling berpengaruh terhadap satu sama lain. Sebuah penelitian menyatakan bahwa anak yang mengalami keterlambatan tumbuh menyebabkan peningkatan fungsi koneksi pada otak yang secara prospektif berhubungan dengan penemuan fungsi kognitif yang lebih rendah pada 5 tahun awal kehidupan (Xie, et al., 2019). Adapun penelitian oleh Khan pada tahun 2021 menyebutkan bahwa adanya keterlambatan dalam perkembangan anak dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencapai *milestone* pada anak normal salah satunya dengan kemungkinan terjadinya gagal tumbuh atau *failure to thrive*. Keterlambatan dalam berkembang juga dapat terjadi pada fungsi motorik sehingga fungsi pertumbuhan otot dapat terjadi seperti pada kasus distofi otot dan atrofi otot spinalis (Khan & Leventhal, 2021). Oleh karena itu penting untuk dilakukan intervensi untuk memastikan kesuksesan proses tumbuh kembang anak dan mencegah gangguan.

Kementrian Kesehatan Indonesia mengidentifikasi salah satu gangguan pertumbuhan adalah Balita Kurus atau dikenal dengan istilah *wasting*. Peristiwa *wasting* ditandai oleh kurangnya berat badan menurut panjang/tinggi badan (Kemenkes, 2022). Salah satu tolak ukur pada kasus *wasting* dapat diamati menggunakan grafik standar pertumbuhan anak WHO yang terletak dibawah garis

<-2 *standard deviation* (WHO, Global Health Observatory, 2022; Sjarif, Lestari, Mexitalia, & Nasar, 2011). Prevalensi terjadinya *wasting* di seluruh dunia masih umum ditemukan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Prevalensi Balita *wasting* di dunia mencapai 50 juta kasus dengan 16 juta diantaranya termasuk dalam kategori buruk (UNICEF, WHO, & Grup, & W.B., 2016). Laporan dari UNICEF menemukan bahwa kondisi pandemi menyebabkan lonjakan tajam angka malnutrisi pada anak yang dapat bermanifestasi pada kejadian *wasting* (UNICEF, Indonesia, 2020).



Gambar 1. Prevalensi *wasting* pada Balita di seluruh dunia (WHO, *Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health and Ageing, 2022*)



Gambar 2. Fluktuasi prevalensi *wasting* pada Balita di Indonesia (WHO, *Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health and Ageing, 2022*)

Patogenesis dari *wasting* bersifat multifaktorial, namun umumnya merupakan manifestasi dari penurunan berat badan akut, gagal tumbuh atau permasalahan gizi akut (WHO, Global Health Observatory, 2022; Kemenkes, 2022). Penurunan berat badan akut umumnya disebabkan oleh beberapa kejadian seperti dehidrasi, infeksi (terutama gastroenteritis akibat virus), malnutrisi, dan kegagalan untuk memenuhi kebutuhan anak (Caglar, 2021). Adapun gagal tumbuh (*failure to thrive* atau FTT) umumnya disebabkan karena penurunan kalori yang dikonsumsi, peningkatan kebutuhan energi atau adanya peningkatan penggunaan energi yang tidak dapat terpenuhi. Hal ini menyebabkan konsekuensi serius yang dapat timbul di masa dewasa (Smith & Badireddy, 2021; Hoddinott, *et al.*, 2013).

Kurang gizi akut merupakan salah satu penyebab dari *wasting* yang dan berujung pada 45% kematian pada anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia (Black, 2013). Mengacu pada kerangka kerja determinan kejadian gizi buruk pada anak oleh UNICEF, kurang gizi pada anak dapat disebabkan oleh beberapa hal mendasar seperti insecuritas makanan pada rumah tangga, perhatian dan praktik pemberian pangan yang inadkuat, dan lingkungan rumah yang tidak sehat dan layanan kesehatan yang tidak adekuat. Penyebab tersebut akan berkembang menjadi penyebab langsung kejadian *wasting* berupa asupan diet yang inadkuat atau terjadinya penyakit yang menyebabkan anak mengalami kekurangan nutrisi (UNICEF, Nutrition and Child Development Section, Programme Group, 2021).

Dampak kejadian *wasting* pada anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan juga status kesehatan anak di masa mendatang. Salah satu ciri dari anak dengan kejadian *wasting* adalah penurunan kadar deposit lemak tubuh. Hal ini akan berpengaruh terhadap produksi hormon leptin. Efek dari kadar leptin yang rendah dapat menghambat pertumbuhan tulang. Akibatnya, terjadi penurunan pertumbuhan linear pada tulang saat pemeriksaan antropometri berat badan terhadap tinggi tetap rendah. Berdasarkan penyebab tersebut, kondisi *wasting* yang persisten dapat menyebabkan kondisi *stunting*, yaitu tinggi badan rendah terhadap usia (*low height for age*) (Briend, Khara, & Dolan, 2015; Wells, 2020; Fink & Rockers, 2014).

Dampak lain yang dapat timbul pada anak dengan *wasting* adalah siklus terhadap infeksi akibat gangguan dari sistem imun. Sebuah penelitian menemukan bahwa infeksi ini dapat bersifat infeksi yang cukup umum terjadi namun mengalami

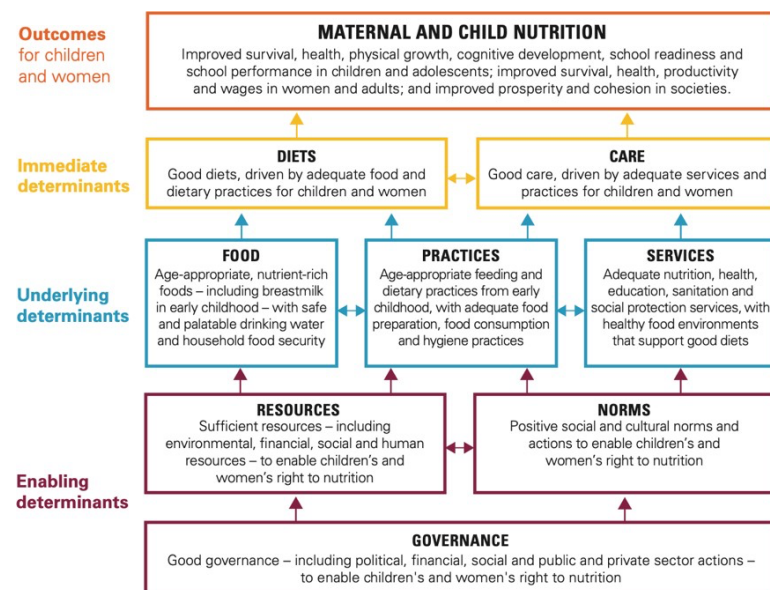
eksaserbasi oleh proses yang terangkum pada . Infeksi dan gizi buruk yang bermanifestasi berupa kejadian *wasting* dapat membentuk siklus mematikan sehingga penting untuk dilakukan tindakan intervensi (Rytter, Kolte, Briend, Friis, & Christensen, 2014; Bourke, Berkley, & Prendergast, 2016). Penyakit infeksi yang sering dialami oleh anak dengan peristiwa *wasting* adalah diare, pneumonia, dan campak. Adanya *wasting* menyebabkan peningkatan angka mortalitas yang meningkat hingga lima kali lipat sehingga infeksi tersebut bersifat letal (Walson & Berkley, 2018; Bhutta, 2017). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan sebagai upaya menghentikan siklus.



Gambar 1. Siklus infeksi sebagai penyebab dan efek dari malnutrisi berupa *wasting* (Rytter, Kolte, Briend, Friis, & Christensen, 2014; Bourke, Berkley, & Prendergast, 2016)

Beberapa penelitian bahwa anak yang mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan memiliki kesempatan untuk mengejar pertumbuhan pada masa awal anak-anak dan remaja (Fink & Rockers, 2014; Handa & Peterman, 2016). Hal tersebut didukung oleh data dari WHO yang menemukan bahwa intervensi yang dilakukan pada rentang usia dewasa memiliki efikasi yang rendah karena plastisitas organ yang menyebabkan adanya fungsi organ yang mengalami adaptasi terhadap kondisi *wasting* (WHO, Report of the First Meeting of the Ad hoc Working Group on Science and Evidence for Ending Childhood Obesity, 2014).

Penelitian lain menemukan bahwa kesempatan mengejar pertumbuhan dapat dilakukan dengan efek samping yang beresiko seperti penambahan pertumbuhan dalam rentang waktu yang singkat berpotensi menyebabkan obesitas pada masa depan. Akibatnya, intervensi yang dilakukan untuk mengejar pertumbuhan memiliki tujuan utama untuk menurunkan masalah pada masa depan seperti hambatan kognitif (Alderman, et al., 2017). Sebuah penelitian menemukan bahwa suplementasi yang tepat berupa diet tinggi protein, suplementasi mikronutrisi tinggi zink dan vitamin A secara signifikan meningkatkan pertumbuhan linear (tinggi) pada anak berusia 2 tahun (Roberts & Stein, 2017). Intervensi yang dapat dilakukan dapat mengacu terhadap penyebab terjadinya malnutrisi atau *wasting* berdasarkan penyebab memungkinkan (*enabling*), mendasar (*underlying*), langsung (*immediate*) sesuai yang dirumuskan oleh UNICEF (UNICEF, Nutrition and Child Development Section, Programme Group, 2021).



Gambar 2. Mekanisme pencegahan malnutrisi (UNICEF, Nutrition and Child Development Section, Programme Group, 2021)

Upaya memperbaiki gizi Balita dapat dilakukan melalui pola pemberian makan yang baik sebagai intervensi yang bersifat spesifik dan sensitif terhadap nutrisi (Hossain, et al., 2017). Salah satunya dengan menargetkan populasi ibu dengan anak. Setiap orang tua memiliki gaya mengasuh anak yang berbeda termasuk pola pemberian makan kepada anak. Pola pemberian makan orang tua umumnya terdiri dari menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan pangan anak. Hal ini penting karena pada usia Balita,

umumnya anak-anak sudah dapat memilih makanan yang disukai sehingga dapat menjadi tantangan bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan Balita. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap dapat memenuhi semua kebutuhan anak (Karaki, Kundre, & Karundeng, 2016).

Perilaku orang tua terkait diet dan nutrisi memiliki pengaruh signifikan terhadap diet anak. Pola pemberian makan kepada anak dapat diukur secara baku melalui *Comprehensive Feeding Practice Questionnaire* (CFPQ). CFPQ adalah kuesioner yang diisi secara mandiri dengan yang menilai aspek terhadap pola pemberian makan pada anak usia prasekolah. Kuesioner ini juga sudah teruji signifikan dalam dalam mengidentifikasi interaksi orang tua dan anak terkait nutrisi (Doaei, Kalantari, Gholamalizadeh, & Rashidkhani, 2013). Komponen dari CFPQ terdiri dari 38 pertanyaan yang termasuk dalam 9 variabel meliputi pemantauan, emosi, hadiah, pengontrolan, panduan makan sehat, pemaksaan, kontrol berat badan, lingkungan, dan pengaturan (Atriana, Malahayati, & Ngudiantoro, 2016).

Tabel 1. Instrumen CFPQ (Atriana, Malahayati, & Ngudiantoro, 2016)

No	Variabel	Item pertanyaan
1	Pemantauan	1,2,3,4
2	Emosi	6,7,8,9
3	Hadiah	16,20,29
4	Pengontrolan	5,10,11
5	Panduan makan sehat	12,21,22,26,33,35,36,37
6	Pemaksaan	15,31,38
7	Kontrol berat badan	23,27,28,32,34
8	Lingkungan	13,14,19,30
9	Pengaturan	17,18,24,25

Tabel 2. Komponen penilaian CFPQ (Atriana, Malahayati, & Ngudiantoro, 2016).

No	Item pertanyaan	Sistem penilaian
1	1-12	1-5 1= tidak pernah 2= jarang 3= kadang-kadang 4= sering 5= selalu
2	13-38	1= tidak setuju 2= kurang setuju 3= netral 4= agak setuju 5= setuju

Pola pemberian makan lain dapat juga dinilai berdasarkan frekuensi pemberian makan melalui kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). FFQ dapat memberikan gambaran pola pemberian makan secara non-kuantitatif atau standar porsi, semi-kuantitatif atau porsi takaran yang dikonsumsi, dan kuantitatif atau mmbiarkan reponden menentukan ukuran takaran yang dikonsumsi berdasarkan skala spesifik. Makanan yang dikonsumsi dinilai menggunakan metode perhitungan baku yang terlampir dalam Tabel 3. (Sirajuddin , Surmita, & Astuti, 2018).

Tabel 3. Metode penilaian FFQ (Sirajuddin, Surmita, & Astuti, 2018)

Contoh : Formulir Semi Food Frequency Questionnaire (FFQ)

Nama Subjek : Tanggal Wawancara :
 Umur : Pewawancara :
 Jenis Kelamin : Alamat :

No.	Bahan Makanan	Satu Porsi (g)	Frekuensi Konsumsi (Skor Konsumsi Pangan)					
			>3kali /hari	1 kali/hari	3-6 kali/minggu	1-2 kali/minggu	2 kali sebulan	Tidak pernah
			(50)	(25)	(15)	(10)	(5)	(0)
A. Makanan Pokok								
1	Nasi	¾ gls (100)	√					
2	Biskuit	4 bh (40)				√		
3	Jagung Segar	3 bh (125)						
4	Kentang	2 bh (210)					√	
5	Mie Basah	2 gls (200)					√	
6	Mie kering	1 gls (100)					√	
7	Roti Putih	1 iris (75)			√			
8	Singkong	1 ½ Ptg (120)					√	
9	Sukun	3 ptg (150)					√	
10	Tape beras ketam	5 sdm (100)					√	
B Lauk Hewani								
11	Daging Sapi	1 ptg sdg (35)					√	
12	Daging ayam	1 ptg sdg (40)				√		
13	Ikan segar	1 ptg (40)	√					
14	Ikan Teri Kering	1 sdm (15)					√	
15	Telur Ayam	1 butir (55)				√		
16	Udang Basah	5 ekor sdg (35)					√	
C Lauk Nabati								
17	Kacang hijau	2 ½ sdm (25)					√	
18	Kacang kedele	2 ½ sdm (25)				√		
19	Kacang merah	2 ½ sdm (25)					√	
20	Kacang mete	1 ½ sdm (15)					√	
21	Tahu	2 ptg (100)				√		
D Sayuran								
21	Bayam	1 gls (100)				√		
22	Kangkung	1 gls (100)		√				
23	Sawi	1 gls (100)				√		
24	Terong	1 gls (100)			√			
E Buah Buahan								
25	Alpoket	½ bh bsr (50)					√	
26	Anggur	20 bh (125)					√	
27	Durian	2 bj (35)					√	
28	Jeruk manis	2 bh (100)					√	
29	Mangga	¾ bh (90)			√			
30	Nenas	¾ bh (85)					√	
31	Pepaya	1 ptg (100)				√		
Skor Konsumsi Pangan (<i>food Scores</i>)			100	25	45	70	85	325

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi *wasting* adalah meningkatkan literasi kesehatan pada orang tua sebagai bentuk edukasi gizi. Literasi kesehatan adalah derajat dimana seorang individu memiliki kapasitas untuk mendapatkan, mengolah, memahami informasi dan jasa kesehatan mendasar untuk membuat keputusan kesehatan yang sesuai (Gibbs, et al., 2016).

Status gizi pada anak usia sekolah berhubungan dengan literasi kesehatan orang tua (Chari, Warsh, Ketterer, Hossain, & Sharif, 2013). Pengetahuan orang tua mengenai gizi dan nutrisi berperan dalam menyediakan pangan untuk anak yang berimplikasi pada efek pencegahan dan intervensi terhadap masalah gizi pada anak-anak (Cluss, et al., 2013). Seorang anak umumnya akan memiliki kebiasaan makan dimulai dari usia 1 tahun (Hanson & Gluckman, 2014). Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memiliki edukasi adekuat terkait kesehatan, secara spesifik mengenai nutrisi dan gizi untuk anak sejak dini.

Edukasi gizi dapat mendorong orang tua untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan anak meskipun terdapat hambatan pada daya beli pangan. Hal ini didukung perubahan perilaku gizi pada anak sekolah setelah dilakukan edukasi pada orang tua di tingkat sekolah dasar (Purnamasari, Dardjito, & Kusnandar, 2017). Edukasi gizi pada orang tua juga terbukti mampu mengurangi terjadinya malnutrisi pada kanak-kanak melalui pemberian makan yang optimal (Mistry, Hossain, & Arora, 2019).

Edukasi gizi yang dimaksud dapat meliputi berbagai terhadap orang tua. Kementerian kesehatan Indonesia menyampaikan konsep edukasi gizi berupa pedoman umum gizi seimbang (PUGS). Secara umum PUGS mencakup mengonsumsi pangan beranekaragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal. PUGS juga dapat disesuaikan pada rentang usia setiap individu yaitu untuk bayi usia 0-6 bulan, 6-24 bulan, dan 2-5 tahun (RI, 2019). Edukasi gizi spesifik pada proporsi nutrisi juga tersedia dalam konsep kampanye "isi piringku". Kampanye tersebut menekankan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring mencakup 50% buah dan sayur, dan 50% sisanya merupakan gabungan dari karbohidrat dan protein (RI K. K., 2014).

Kerangka model *socio-ecological* UNICEF sebagai intervensi masalah nutrisi di Indonesia menjelaskan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam tingkat komunitas. Adanya praktek, kepercayaan, dan juga barrier dapat menjadi salah satu poin penting dalam edukasi gizi orang tua. Beberapa dari barrier tersebut umumnya berupa pengetahuan terbatas pada makanan bernutrisi, rendahnya makanan rumahan dan juga adanya kepercayaan tradisional yang membatasi konsumsi panganan tertentu. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan

media *booklet* berisikan informasi terkait nutrisi dan juga pola hidup sehat (UNICEF, Improving Adolescent Nutrition in Indonesia, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan *scoping review* berjudul “Analisis Pola Pemberian Makan dan Edukasi Gizi Pada Orang Tua sebagai Faktor Terjadinya *Wasting* di Indonesia : A *Scoping Review*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan dalam poin berikut.

- I. Bagaimana pola pemberian makan orang tua dengan Balita *wasting*?
- II. Bagaimana pengetahuan atau edukasi gizi orang tua dengan Balita *wasting* mengenai gizi baik dan seimbang?

1.3 Tujuan *Scoping Review*

Tujuan dari *scoping review* ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pola pemberian makan dan edukasi gizi sebagai faktor risiko terjadinya *wasting*.

1.3.1 Tujuan Khusus

- I. Diketahui pola pemberian makan orang tua dengan Balita *wasting*
- II. Diketahui pengetahuan atau edukasi gizi orang tua dengan Balita *wasting* mengenai gizi baik dan seimbang

1.4 Manfaat

Manfaat dari *scoping review* ini terbagi menjadi manfaat bagi peneliti, bagi masyarakat, bagi akademisi, dan bagi pemerintah

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan terhadap kejadian *wasting* pada Balita serta menambah wawasan dan pustaka terkait edukasi gizi pada orang tua sebagai usaha menurunkan angka *wasting* pada Balita.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan memperluas pengetahuan bagi para orang tua terhadap kejadian *wasting* pada Balita serta menerapkan kebiasaan pola pemberian makan yang baik dan ideal sebagai usaha perbaikan gizi pada Balita dengan *wasting*.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Menjadi bahan pertimbangan penyusunan panduan penanganan *wasting* melalui peningkatan edukasi pada orang tua dan kebiasaan pemberian makan yang baik.

BAB II. METODE

2.1 Kriteria Artikel

Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi artikel pada karya tulis ini adalah artikel yang merupakan *original research article* dan/atau *grey literature* mengenai pola pemberian makan atau *feeding practice* dan atau edukasi gizi orang tua pada Balita dengan peristiwa *wasting*. Untuk mendukung pengkajian dan kemutakhiran data, artikel yang dipilih untuk ditelaah merupakan artikel yang dipublikasikan tahun 2018 hingga 2022 dan berbahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Penelitian juga harus berlatar di Indonesia untuk menyesuaikan landasan teori yang berbeda-beda pada tiap negara. Kriteria eksklusi artikel yaitu artikel duplikat dan/atau tidak terdapat tulisan penuh yang bisa diakses. Kriteria eksklusi lain adalah penelitian yang menggunakan subjek Balita berusia 0-6 bulan karena masih mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif dan memiliki luaran selain *wasting*.

2.2 Sumber informasi

Sumber informasi yang digunakan dalam *scoping review* ini adalah basis data elektronik. Basis data yang digunakan meliputi basis data Google Scholar, Neliti, Portal Garuda, OneSearch, Paediatrica Indonesiana, dan Sari Pediatri. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan fungsi aplikatif dan relevansi informasi yang digunakan dalam kondisi di Indonesia.

2.3 Strategi pencarian

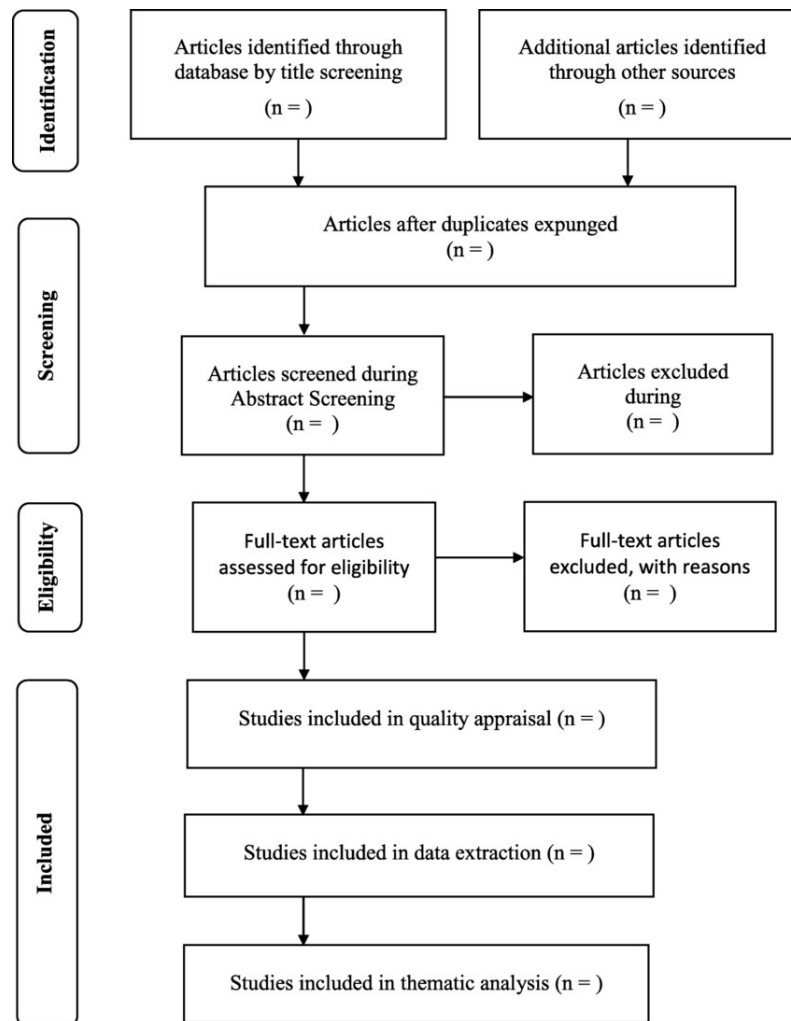
Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator (AND, OR NOT) untuk menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "(*pola pemberian makan OR feeding practice*) AND edukasi gizi AND *wasting*, (*child OR children*) AND *feeding* AND (*practice OR practices*) AND (*wasting OR wasted*) AND *Indonesia*, *child** AND *feeding* AND *practic** AND *indonesia* AND *wast***".

Tabel 4. Rumusan PICO

Komponen PICO	Komponen Penelitian
Patient	Balita OR Child* AND Indonesia
Intervention	-
Comparison	Pola pemberian makan OR Feeding Practice*
Outcome	Edukasi gizi OR Nutrition* Education Perbaikan gizi atau terjadinya <i>wasting</i>

2.4 Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel mengacu metode PRISMA- ScR (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping review*). Langkah awal seleksi artikel dilakukan dengan identifikasi cara mencari artikel pada basis data menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Setelah artikel didapatkan, maka akan dilakukan proses skrining untuk mengeksklusi artikel yang sama dari semua basis data. Artikel yang lolos skrining kemudian akan ditelaah berdasarkan kriteria inklusi yaitu tahun terbit 2018-2022, *original research article*, tanpa ada batasan desain penelitian, dan latar penelitian di Indonesia. Kriteria eksklusi *Full-text* artikel yang lolos dari langkah-langkah tersebut kemudian ditelaah untuk bisa mendapatkan artikel yang sesuai dengan bahasan yang sesuai (Madlabana, Mashamba-Thompson, & Petersen, 2020).



Gambar 5. Diagram PRISMA *Scoping review* (Madlabana, Mashamba-Thompson, & Petersen, 2020)

2.5 Ekstraksi Data

Ekstraksi data pada *scoping review* atau *charting* merupakan pembuatan rangkuman deskriptif terhadap hasil yang akan dikemukakan. Proses ini mencakup identifikasi variabel yang berhubungan dengan penelitian berdasarkan aspek penelitian berupa desain sistem, penyampaian informasi dan evaluasi. Hasil dari ekstraksi data akan menghasilkan item data yang relevan dengan penelitian (Ghalibaf, Nazari, Gholian-Aval, Tabesh, & Tara, 2017)

2.6 Item Data

Hasil ekstraksi data akan dikompilasikan menjadi beberapa item. Item data pada penelitian ini di antaranya adalah penulis dan tahun publikasi, metode

penelitian subjek penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, komplikasi, dan efek mortalitas yang diteliti. Item di atas akan dijabarkan dalam Tabel 2.2.

Tabel 5. Ekstraksi data penelitian *scoping review*

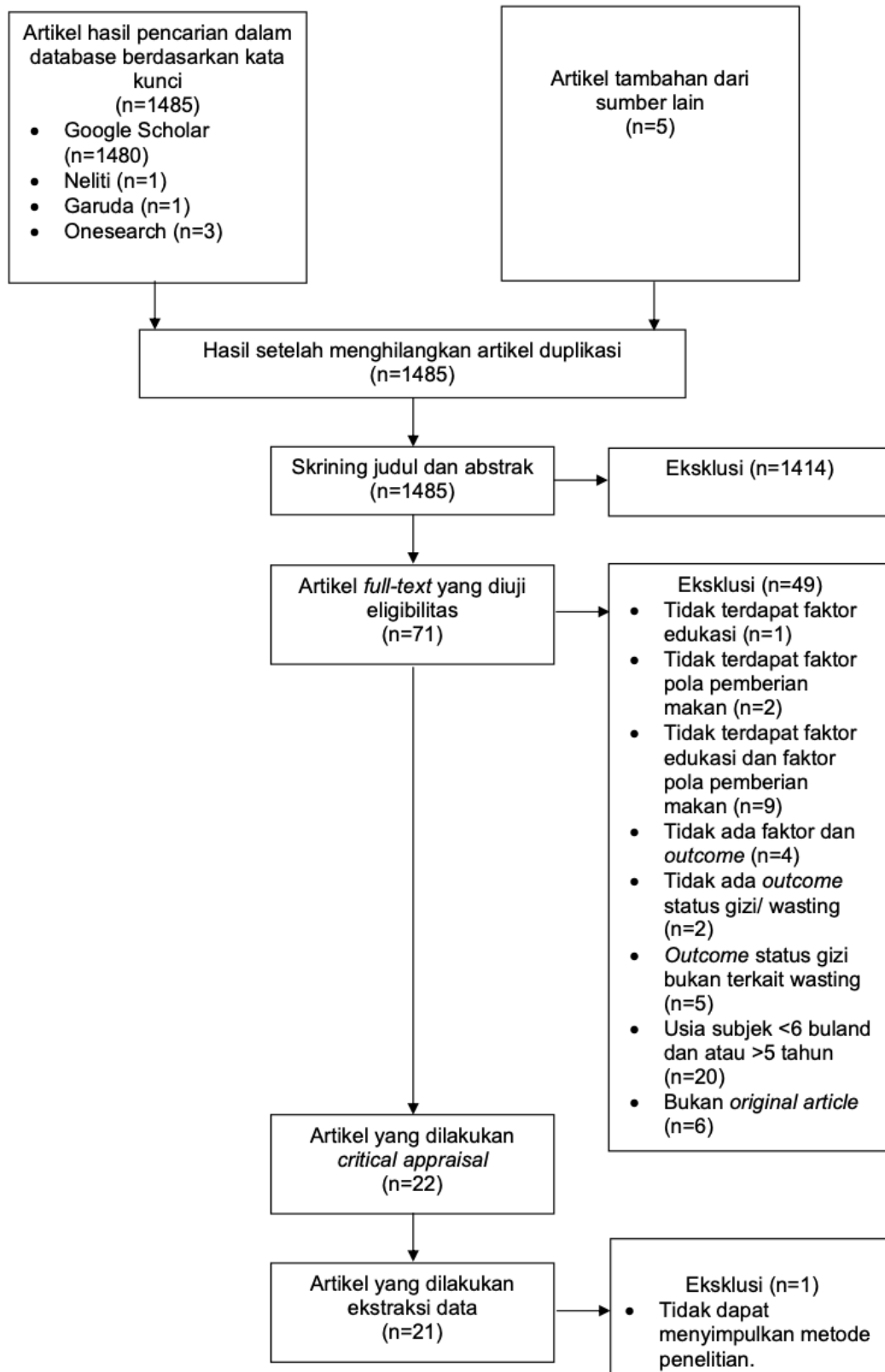
No.	Penulis (Tahun publikasi	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
1				
2				
3				
4				

BAB III. HASIL

3.1 Hasil Seleksi Sumber Bukti

Seleksi artikel dilakukan pada basis data, Google Scholar, Neliti, OneSearch, Paediatrica Indonesiana, Sari Pediatri, dan Portal Garuda. Didapatkan 1490 artikel pada semua basis data tersebut. Melalui seleksi, didapatkan 5 artikel duplikat. Oleh karena itu, didapatkan hasil sebanyak 1485 artikel. Proses *screening* judul dan abstrak didapatkan 82 artikel yang sesuai.

Setelah dilakukan proses *screening*, 82 artikel tersebut masuk ke dalam proses *eligibility*. Proses ini adalah menyingkirkan artikel yang tidak full-text sehingga didapatkan 71 artikel. Selanjutnya, artikel full-text tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan pada bab metode penelitian dan dilakukan *critical appraisal*. Hasil sumber bukti diklasifikasikan berdasarkan jenis penelitian berupa *cross-sectional*, *quasi-experimental*, *case-control*, dan *mixed method*. *Critical appraisal* menggunakan instrumen yang sudah tervalidasi oleh Joanna Briggs Institute (JBI) *critical appraisal checklist* untuk kelompok *cross-sectional*, *quasi-experimental*, *case-control* (Moola, et al. 2020). Sedangkan penelitian jenis *mixed method* menggunakan Mixed Methods Appraisal Tools 2018 (MMAT 2018) (Hong, et al. 2018). Berdasarkan kriteria inklusi, didapatkan artikel original dengan desain penelitian observasional dan eksperimental sebanyak 21 artikel.



Gambar 6. Hasil Prisma-ScR

3.2 Karakteristik Sumber Bukti

Hasil seleksi sumber bukti terangkum pada tabel hasil critical appraisal.

Tabel 6. Checklist penelitian *cross-sectional*

No.	Penelitian	Checklist untuk <i>Cross-Sectional</i>								Quality
		Kriteria sample	Subek	Pengukuran paparan	Pengukuran objektif	Identifikasi confounding	Pengaturan confounding	Pengukuran outcome	Analisis statistik	
1	Yuneta, <i>et.al.</i> , (2019)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
2	Said, <i>et.al.</i> , (2021)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
3	Ahmad, <i>et.al.</i> , (2018)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
4	Andina, <i>et.al.</i> , (2019)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
5	Simanjuntak, <i>et.al.</i> (2019).	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
6	Putri, (2020)	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	High
7	Anisa, (2021)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
8	Sitoayu, <i>et.al.</i> , (2021)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
9	Furqan, <i>et.al.</i> , (2020)	N A	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	Mod
11	Anggari, (2020)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
12	Carolin, <i>et.al.</i> , (2018)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
13	Husnah, (2021)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	High
14	Zhafira, <i>et.al.</i> (2022)	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	h
15	Hardiningsih, <i>et.al.</i> (2020)	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	High
16	Bagy <i>et.al.</i> (2018)	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	High

Tabel 7. Checklist penelitian *quasi-experimental*

No.	Penelitian	Checklist Quasi-Experiment									Quality
		Hubungan sebab-akibat	Partisipan serupa	Pengukuran paparan	Kelompok control	Pengukuran berulang	Complete follow-up	Pengukuran outcome	Pengukuran outcome reliabel	Analisis statistik	
1	Masri, <i>et.al.</i> , (2020)	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	High
2	Rahayu, <i>et.al.</i> , (2019)	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	High
3	Septian i, <i>et.al.</i> (2022)	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	High

Tabel 8. Checklist penelitian *case-control*

No.	Penelitian	Checklist Case-control									Quality	
		Komparasi kelompok	Penyocokan kelompok case dan control	Kriteria kasus dan kontrol	Pengukuran paparan	Pengukuran kasus dan kontrol setara	Identifikasi confounding	Penyesuaian confounding	Outcome penelitian	Paparan bermakna		Analisis Statistik
1	Nofli dapu tri, R. <i>et.al.</i> (2022)	✓	✓	X	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	High

Tabel 9. Checklist penelitian *mixed-methods*

No.	Penelitian	Checklist Mixed-Methods					Quality
		Alasan penggunaan metode	Integrasi komponen	Integrasi output	Identifikasi divergensi atau inkonsistensi	Kriteria kualitas metode	
1	Fajriani., <i>et.al.</i> (2020)	X	✓	✓	✓	✓	High

3.3 Hasil dari Setiap Sumber Bukti

Hasil dari setiap sumber bukti literatur yang digunakan dalam penelitian terangkum dalam tabel 10.

Tabel 10. Ekstraksi data penelitian *scoping review*.

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
1	Yuneta, <i>et.al.</i> , (2019)	<i>Cross-sectional</i>	50 ibu dengan Balita usia 1-5 tahun melalui metode <i>cluster random sampling</i> .	<p>Lokasi : Karanganyar, Jawa Tengah.</p> <p>Definisi operasional : Pengetahuan diukur dengan kuesioner.</p> <p>50 ibu dengan Balita diukur pengetahuannya dan dihubungkan dengan status gizi anak yang diukur melalui antropometri.</p> <p>Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan.</p> <p>Analisis nilai $p = 0,000$ yang berarti nilai $p < 0,01$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi Balita.</p>
2	Said, <i>et.al.</i> , (2021)	<i>Cross-sectional</i>	136 Ibu dengan anak berusia 6-24 melalui <i>purposive sampling</i> .	<p>Lokasi : Kebayoran Lama, DKI Jakarta.</p> <p>Definisi operasional : Kuesioner PMBA.</p> <p>Ibu diberikan kuesioner untuk diketahui pengetahuan gizi terhadap pola pemberian pangan yang menjadi faktor status gizi anak.</p> <p>136 anak di Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan ibu berpendidikan gizi kurang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 50,2% dan status gizi normal sebanyak 8,3%, sedangkan Sejumlah 95 anak yang memiliki ibu pengetahuan cukup dan status gizi tidak normal sebanyak 33,7% dan yang memiliki status gizi normal sebanyak 7,8% .</p> <p>Analisis statistik menunjukkan nilai $p (0,364\%) > (0,05)$ sehingga tidak ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak.</p>

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
				Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyak faktor yang menentukan gizi anggota keluarga seperti kemampuan mengelola dan memanfaatkan <u>bahan pangan dengan baik.</u>
3	Ahmad, <i>et.al.</i> , (2018)	<i>Cross-sectional</i> dan <i>interview</i>	392 ibu dengan anak berusia 6-23 bulan	Lokasi : Aceh, NAD. Definisi operasional : Interview mengenai <i>complementary feeding</i> Ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara indikator <i>complementary feeding (minimum meal frequency (MMF), minimum dietary diversity (MDD), minimum acceptable diet (MAD))</i> sebagai pola pemberian makan terhadap kejadian kekurangan status gizi seperti <i>wasting</i> .
4	Andina, <i>et.al.</i> , (2019)	<i>Cross-sectional</i>	261 ibu dengan anak berusia 6-23 bulan dari 13 tempat pelayanan kesehatan melalui <i>multi-stage random sampling</i>	Lokasi : Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Definisi operasional : Kuesioner dan <i>interview</i> . Diantara beberapa variabel yang diteliti seperti MAD, tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga, MAD merupakan faktor utama terhadap kejadian <i>wasting</i> . Artinya, Balita dengan asupan yang tidak memenuhi MAD berisiko 3,2 kali terkena <i>wasting</i> dibandingkan Balita yang dapat memenuhi MAD.
5	Simanjuntak, <i>et.al.</i> , (2019)	<i>Cross-sectional</i>	Ibu dengan anak berusia 12-59 bulan dari 115 keluarga	Lokasi : Bengkulu Tengah, Bengkulu. Definisi operasional : Pengetahuan ibu dengan latar belakang petani diukur melalui jawaban dari wawancara terakit pemberian makan tradisional. Praktik pemberian makan oleh ibu menggunakan makanan tradisional memiliki hubungan signifikan dengan nilai $p = 0.012$ terhadap insidensi <i>wasting</i> .
6	Putri, (2020)	<i>Cross-sectional</i>	38 ibu dengan Balita berusia 12-59 bulan	Lokasi : Surabaya, Jawa Timur. Definisi operasional : Intervensi program pemberian makanan tambahan (PMT) berupa biskuit.

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
			melalui <i>random sampling</i> .	Adanya peningkatan jumlah Balita normal sebanyak 65,8% menjadi 68,4% dari total sampel setelah PMT. Balita yang tidak mendapatkan intervensi mengalami penurunan menjadi 63,2%. Namun, hasil uji statistik mendapatkan hasil yang menunjukkan PMT selama 3 bulan tidak berpengaruh secara signifikan.
7	Masri, et.al., (2020)	<i>Quasi experimental</i> <i>Two group pre-post test</i>	Ibu dengan Balita berusia 6-24 bulan sejumlah 14 orang.	Lokasi : Nagari IV Koto Mudik, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Definisi operasional : Kelompok eksperimen dibagi menjadi dua yaitu pemberian PMT secara tunggal dan pemberian PMT dengan konseling gizi selama 3 bulan, dilakukan kepada ibu dengan Balita <i>wasting</i> . Hasil eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berat badan sebesar 1,3 kg pada kelompok Balita dengan PMT tunggal. Hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai $p=0,078$. Pada kelompok Balita dengan gabungan PMT dan konseling gizi mengalami peningkatan berat badan sebesar 1,4 kg. Hal tersebut berpengaruh dengan nilai $p=0,008$. Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan berat badan pada kedua kelompok dengan nilai $p=0,356$.
8	Rahayu, et.al., (2019)	<i>Quasi experimental</i> <i>Pre-post test without control</i>	46 ibu dengan balata berusia 3-4 tahun diambil melalui total <i>sampling</i> pada kelompok belajar.	Lokasi : Kendal, Jawa Tengah. Definisi operasional : Dilakukan <i>pretest</i> pada orang tua dengan Balita yang memiliki masalah gizi. Selanjutnya dilakukan intervensi edukasi gizi, kemudian diikuti <i>posttest</i> . <i>Outcome</i> dari penelitian

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
				diukur melalui pertambahan berat badan. Edukasi gizi berpengaruh terhadap perubahan berat badan Balita dengan masalah gizi dengan nilai $p=0,000$ dan peningkatan skor berat badan rata-rata sebesar 500-1500 gr dalam sebulan.
9	Anisa, (2021)	<i>Cross-sectional</i>	50 ibu dengan Balita berusia 6-12 bulan melalui <i>simple sampling</i> .	Lokasi : Kota Bengkulu, Bengkulu. Definisi operasional : Pengetahuan ibu tentang MP-ASI diukur melalui wawancara dan kuesioner dan dihubungkan dengan luaran status gizi Balita yang diukur secara antropometri. Hasil pengolahan data didapatkan nilai $p = 0,001$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021.
10	Sitoayu, <i>et.al.</i> , (2021).	<i>Cross sectional</i>	100 sample dengan Balita berusia 6-24 bulan melalui <i>purposive sampling</i> .	Lokasi : Tangerang, Banten. Definisi operasional : Pengukuran data riwayat pemberian MP-ASI melalui teknik <i>food recall</i> terhadap Ibu dan dihubungkan dengan status gizi Balita. Balita yang mengalami frekuensi pemberian makan berupa MP-ASI yang tidak sesuai berisiko 9 kali lebih besar untuk mengalami <i>wasting</i> dibandingkan Balita yang dengan frekuensi makan sesuai. Selain itu, jumlah pemberian makan memiliki faktor preventif dengan OR 0,66 terhadap kejadian <i>wasting</i> . Artinya, jumlah pemberian makan yang tepat merupakan faktor protektif sebanyak 1,51 kali dibandingkan Balita dengan jumlah pemberian makan tidak tepat.
11	Furqan, <i>et.al.</i> , (2020)	<i>Cross sectional</i>	70 sample berusia 6-24 bulan melalui	Lokasi : Pandeglang, Banten Definisi operasional : Penilaian gizi ibu dilihat berdasarkan

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
			<i>purposive sampling</i>	<p>wawancara, kuesioner dan teknik <i>food recall</i> terhadap Ibu dan dihubungkan dengan status gizi Balita.</p> <p>Terdapat hubungan yang bermakna antara Pola pemberian makan bayi anak (PMBA) dengan status gizi Balita berdasarkan berat badan untuk usia dengan nilai $p=0,041$.</p> <p>Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi Balita dengan nilai $p=0,001$.</p>
12	Fajriani., <i>et. al.</i> , (2020)	<i>Mixed method kualitatif dengan sequential explanator y, dan kuantitatif dengan rancangan cross- sectional</i>	96 ibu dengan Balita berusia 2-5 tahun yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Idi Rayeuk dan wawancara terhadap 5 informan.	<p>Lokasi : Kabupaten Aceh Timur, NAD.</p> <p>Definisi operasional : metode kuantitatif dinilai berdasarkan kuesioner sedangkan metode kualitatif melalui wawancara sesuai dengan tumpeng gizi seimbang.</p> <p>Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan gizi seimbang terhadap status gizi dengan nilai p secara berurut yaitu; $p=0.00$, $p=0.033$, dan $p=0.00$.</p> <p>Hasil interview juga menunjukkan bahwa pengetahuan informan masih dalam kategori kurang walaupun sudah diberikan penyuluhan mengenai makanan bergizi.</p>
13	Firdausi a, (2022)	<i>Cross sectional</i>	35 ibu dengan batita 12-36 bulan dengan status gizi kurang dengan <i>consecutive purposive sampling</i> .	<p>Lokasi : Klaten, Jawa Tengah.</p> <p>Definisi operasional : Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang menilai pengetahuan gizi ibu bayi.</p> <p>Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan batita gizi kurang. Tidak terdapat hubungan antara responsive feeding dengan status gizi kurang pada batita ($p=0,128$)</p>

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
14	Anggari, (2020)	<i>Cross-sectional</i> dengan kuesioner	56 ibu yang memiliki Balita 3-5 tahun melalui <i>total sampling</i> .	<p>Lokasi : Desa Tegalharjo, Jawa Tengah.</p> <p>Definisi operasional : Ibu diberikan kuesioner mengenai untuk mengidentifikasi beberapa variabel salah satunya pengetahuan gizi ibu, pola pemberian makan ibu dan data antropometri anak.</p> <p>Pola asuh makan dengan berat badan berdasarkan usia dan status gizi menurut berat dan tinggi badan menunjukkan nilai $p = 0,00$.</p> <p>Pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap pola pemberian makan pada anak.</p> <p>Oleh karena itu, ada hubungan antara pola makan dengan berat badan berdasarkan usia dan tinggi badan berdasarkan usia.</p>
15	Carolin, <i>et.al</i> , (2018)	<i>Cross-sectional</i> .	97 ibu dengan Balita berusia 12-59 bulan	<p>Lokasi : Kab. Tangerang Selatan, Banten.</p> <p>Definisi operasional : Perilaku pemberian makan ibu diukur berdasarkan survey, data sekunder dari KMS, dan pengisian kuesioner.</p> <p>Terdapat 24,7% ibu yang perilaku pemberian makan kurang baik dengan anak berstatus gizi baik, 47,4% ibu yang pemberian makan baik dengan gizi baik dan ibu yang perilaku pemberian makan kurang baik dengan anak berstatus gizi kurang baik, dan 6,2% perilaku ibu yang pemberian makan baik dengan gizi kurang baik.</p> <p>Dari hasil uji analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu dalam pemberian makanan Balita dengan status gizi Balita.</p>
16	Septiani, <i>et.al</i> . (2022)	<i>Quasi experimental</i>	32 orang ibu dari Balita dipilih	<p>Lokasi : Kab. Lombok Barat, NTB.</p> <p>Definisi operasional : Dilakukan pretest pada ibu Balita yang diikuti</p>

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
			menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , berusia 6-59 bulan sebagai kelompok kasus dan kontrol.	<p>dengan intervensi kelas gizi metode emo demo. Data post-test diambil setelahnya.</p> <p>Berdasarkan indeks BB/TB diketahui rata-rata (mean) z-score Balita <i>underweight</i> sebelum intervensi kelas gizi metode emotional demonstration (pre-test) dan terjadi perubahan rerata indeks pada saat post-test.</p> <p>Hasil uji multivariat menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa = p-value= 0.037 pada indeks status gizi BB/U dan 0.217 dengan p-value 0.029 pada indeks status gizi BB/TB.</p> <p>Artinya intervensi kelas gizi cukup berpengaruh dalam membantu meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat pada Balita sehingga mampu meningkatkan status gizi Balita <i>underweight</i>.</p>
17	Husnah, (2021)	<i>Cross-sectional</i>	153 orang tua dengan Balita berusia 6-24 tahun	<p>Lokasi : Kab. Pasaman Barat, Sumatra Barat.</p> <p>Definisi operasional : Pengetahuan ibu mengenai gizi, pola pemberian makan diukur menggunakan kuesioner.</p> <p>Variabel pengetahuan tidak berhubungan dengan gizi kurang, sedangkan pola makan berhubungan dengan gizi kurang dengan nilai Pvalue = 0,019.</p> <p>Anak dengan pola makan kurang baik mempunyai peluang 1,217 kali untuk terjadinya gizi kurang.</p>
18	Noflidap utri, <i>et.al.</i> (2022)	<i>Case control</i> dengan metode <i>purposive sampling</i>	100 orang tua dari Balita berusia 1-5 tahun dengan 50 <i>case</i> dan 50 <i>control</i> melalui	<p>Lokasi : Kab. Solok Selatan, Sumatera Barat.</p> <p>Definisi operasional : Survey analitik menggunakan kuesioner terkait beberapa variabel salah satunya pola makan terhadap kelompok kasus dan kontrol.</p>

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
			<i>purposive sampling.</i>	Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian <i>wasting</i> . Analisis data menunjukkan bahwa Balita yang memiliki pola makan cukup berpeluang sebesar 41 kali (OR=41,00) untuk mengalami kejadian <i>wasting</i> dibandingkan dengan responden yang memiliki pola makan yang baik.
19	Zhafira, <i>et.al.</i> (2022)	<i>Cross-sectional</i>	Ibu dengan Balita berusia 1-2 tahun sebanyak 120 anak di Puskesmas Dumai Barat.	Lokasi : Kota Dumai, Riau. Definisi operasional : Informasi ciri dan pengetahuan pemberian nutrisi didapatkan dari wawancara kuesioner. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi dengan status gizi anak ($p = 0,004$) pada Puskesmas Dumai Barat.
20	Hardinin gsih., <i>et.al.</i> (2020)	<i>Cross-sectional</i>	40 ibu dengan bayi berusia 6-12 bulan dengan <i>cluster random sampling.</i>	Lokasi : Kab. Karanganyar, Jawa Tengah. Definisi operasional : Komponen tinjauan pemberian MP-ASI termasuk bentuk, frekuensi, dan jumlah takaran yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Bayi yang mendapatkan bentuk MP-ASI tepat usia memiliki kemungkinan peningkatan berat badan sebesar 18,75 kali dibandingkan bayi yang menerima bentuk MP-ASI tidak sesuai usia ($p=0,02$). Frekuensi MP-ASI berpengaruh 11,25 kali ($p=0,04$) dan jumlah takaran berpengaruh 27 kali ($p<0,001$) terhadap kemungkinan peningkatan berat badan dibandingkan kelompok.
21	Bagy, <i>et.al.</i> (2018)	<i>Cross-sectional</i>	79 ibu kandung dari Balita berusia 12-24 bulan melalui <i>purposive sampling.</i>	Lokasi : Kota Manado, Sulawesi Utara. Definisi operasional : Pengukuran frekuensi makanan melalui FFQ dan pengelompokan jenis protein MP-ASI yang diberikan.

Tabel 10. Lanjutan

No.	Penulis (Tahun publikasi)	Metode penelitian	Partisipan penelitian	Temuan penelitian
				<p>Tidak terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan makanan sumber protein nabati dan hewani dalam MP-ASI dengan status gizi anak berdasarkan indikator BB/U dan PB/U.</p> <p>MP-ASI kelompok protein nabati dan hewani yang paling sering ditemui dalam penggunaan sehari-hari adalah tahu, tempe, telur, susu dan susu formula.</p>

3.4 Sintesis Hasil

Secara umum, hasil ekstraksi literatur dapat dipetakan menjadi beberapa kelompok yang dapat terangkum dalam Tabel 9. Hasil dari data sintesis terangkum menjadi edukasi gizi yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, pola pemberian makan yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, dan pola pemberian makan dan edukasi gizi yang berpengaruh. Pada penelitian ini tidak ditemukan hasil pola pemberian makan dan edukasi gizi yang tidak berpengaruh. Hal ini bisa disebabkan karena seleksi pencarian pada basis data. Prevalensi *wasting* yang masuk pada penelitian terangkum dalam tabel 10 (Kementerian Kesehatan RI, Laporan Nasional RISKESDAS 2018, 2018, Kementerian Kesehatan RI, Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, 2022).

Tabel 11. Pemetaan data hasil *scoping review*

Edukasi Gizi		Total : 7 literatur.
Berpengaruh		Penulis (Tahun)
	Tingkat pengetahuan nutrisi ibu terhadap status gizi Balita	- Yuneta, <i>et. al.</i> (2019) - Anisa (2021) - Firdausia, (2022) - Zhafira (2022)
Bentuk	Intervensi edukasi gizi terhadap peningkatan BB	- Rahayu, <i>et. al.</i> (2019) - Septiani, <i>et. al.</i> (2022)
	Pengetahuan, sikap, dan tindakan gizi seimbang	- Fajrian, <i>et. al.</i> (2020)

Tabel 11. Lanjutan

Edukasi Gizi		
Tidak Berpengaruh		Total : 1 literatur
		Penulis (Tahun)
Bentuk	Tingkat pengetahuan nutrisi ibu terhadap status gizi Balita	- Said, <i>et.al.</i> (2021)
Pola Pemberian Makan		
Berpengaruh		Total: 8 literatur
		Penulis (Tahun)
	CFP khususnya MAD	- Andina, <i>et.al.</i> (2019)
	Pemberian makan tradisional	- Simajuntak, (2019)
Bentuk	Frekuensi dan jumlah pemberian makan atau pola makan umum	- Sitoayu, <i>et.al.</i> (2021) - Husnah (2021) - Noflidaputri, <i>et.al.</i> (2022) - Hardiningsih, <i>et.al.</i> (2020)
	PMBA	- Furqan, <i>et.al.</i> (2020)
	KMS dan Kuesioner pola pemberian makan baik	- Carolin, <i>et.al.</i> (2018)
Tidak Berpengaruh		Total : 3 literatur
		Penulis (Tahun)
	CFP	- Ahmad, <i>et.al.</i> (2018)
Bentuk	Ibu yang mengikuti program PMT MP-ASI sumber protein	- Putri (2020) - Bagy, <i>et.al.</i> (2018)
Pola Pemberian Makan dan Edukasi Gizi		
Berpengaruh		Total : 2 literatur
		Penulis (Tahun)
Bentuk	PMT dan konseling gizi	- Masri, <i>et.al.</i> (2020)
	Pengetahuan gizi dan pola pemberian makan terhadap status gizi	- Anggari (2020)

Tabel 12. Pemetaan prevalensi *wasting* pada tahun 2018 dan 2022 (Kementerian Kesehatan RI, Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, 2022, Kementerian Kesehatan RI, Laporan Nasional RISKESDAS 2018, 2018).

No.	Provinsi	Prevalensi Wasting 2018		Prevalensi Wasting 2022
		Sangat kurus	Kurus	Wasting
1.	Jawa Tengah	2,7 %	5,8 %	7,9 %
2.	DKI Jakarta	3,9 %	6,2 %	8,0 %
3.	NAD	5,0 %	6,9 %	11,3 %
4.	Bengkulu	3,5 %	4,8 %	5,5 %
5.	Jawa Timur	2,9 %	6,3 %	7,2 %
6.	Sumatera Barat	2,9 %	8,4 %	7,5 %
7.	Banten	4,6 %	5,9 %	7,9 %
8.	NTB	4,4 %	10,0 %	8,7 %
9.	Riau	4,2 %	8,0 %	8,3 %
10.	Sulawesi Utara	2,9 %	6,7 %	7,7 %

BAB IV. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Seleksi Sumber Bukti

Kelompok dari hasil sintesis data pertama berupa edukasi gizi. Terdapat dua luaran berupa edukasi gizi yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap status gizi Balita. Penelitian yang dilakukan oleh, Yuneta, *et.al.*, Anisa, dan Firdausia, dan Zhafira, *et.al.* termasuk dalam penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap status gizi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik luaran berupa status gizi Balita. (Yuneta, Hardiningsih, & Yunita, 2019; Anisa, 2021; Firdausia, 2022; Zhafira & Silaban, 2022).

Bentuk edukasi gizi dapat berupa intervensi secara langsung. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Rahayu, *et.al.*, dan Anggari, *et.al.* Intervensi edukasi terhadap kelompok ibu dengan Balita memiliki hasil peningkatan berat badan secara signifikan (Rahayu, Tamrin, & Wulandari, 2019; (Septiani and Ardiansyah 2022)). Edukasi gizi dapat diberikan melalui model pola makan yang baik atau menggunakan media *food sample* dapat dilakukan untuk membantu pemahaman orang tua khususnya ibu sebagai pemberi makan utama untuk bisa memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

Hasil sintesis intervensi edukasi gizi terhadap perubahan status gizi Balita juga sesuai dengan penelitian Istiqomah, *et.al.*, Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pasca dilakukan intervensi edukasi gizi terdapat perubahan status gizi Balita dari kurang menjadi normal (Istiqomah & Sugiati, 2022). Namun, penelitian dari Arifdah menemukan bahwa intervensi gizi ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi, khususnya pada Balita dengan status gizi kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh latar pendidikan ibu yang menentukan kemampuan menyerap informasi yang diberikan (Arifdah, 2012).

Tingkat edukasi gizi ibu juga dapat diamati melalui pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemenuhan gizi Balita. Hal ini dilakukan oleh Fajriani, *et.al.* Penelitian tersebut menemukan hubungan signifikan terhadap status gizi Balita berusia 2-5 tahun. Penelitian tersebut juga menjelaskan rendahnya pengetahuan informan terhadap pengetahuan gizi pasca pemberian penyuluhan (Fajriani, Aritonang, & Nasution, 2020).

Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian diantaranya oleh Apriyanti, *et.al.* Penelitian tersebut dilakukan kepada 76 orang ibu yang memiliki Balita untuk melihat hubungan dari pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi Balita. Ditemukan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi baik memiliki Balita dengan status gizi baik sebesar 94,1%. Penilaian statistika mendapatkan hasil $p < 0,001$ yang menunjukkan hubungan signifikan (Apriyanti, Zen, & Sastraprawira, 2020). Penelitian terdahulu yang mendukung hasil dari ekstraksi data dilakukan oleh Saparudin terhadap 61 orang ibu dari Balita berusia 6-24 bulan. Penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan dari pengetahuan ibu tentang nutrisi terhadap status gizi Balita (Saparudin & Rokhanawati, 2017).

Hasil lain dari tinjauan penelitian ini menemukan bahwa edukasi gizi tidak berpengaruh terhadap status gizi Balita. Said, *et.al.*, melaporkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan gizi ibu menggunakan kuesioner untuk menilai pola pemberian pangan. Hasilnya, tidak terdapat hubungan signifikan terhadap status gizi Balita. Penelitian ini menemukan ada berbagai faktor yang mempengaruhi utilisasi pengetahuan gizi dalam memberikan pangan pada Balita (Said, Pradana, & Barokah, 2021).

Hasil dari Said, *et.al.* juga didukung oleh Nikmawati *et.al.* Salah satu alasan mengapa edukasi gizi tidak dapat menyelesaikan masalah status gizi adalah kendala dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Hal ini disebabkan karena pemberian pangan atau praktek gizi setelah diberikan edukasi sulit untuk diubah. Balita juga dapat memiliki kebiasaan yang menetap sehingga ibu sulit untuk menyesuaikan ilmu baru yang didapatkan. Selain itu, pengetahuan yang didapatkan oleh ibu bisa bersumber dari pengalaman pribadi atau orang disekitar. Faktor usia, angka paritas juga dapat berpengaruh terhadap kecakapan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak karena sudah memiliki pengalaman pemberian pangan dengan baik dibandingkan ibu yang baru memiliki anak pertama (Nikmawati, Kusharto, Khomsan, Sukandar, & Atmawikarta, 2013; Sediaoetama, 2010).

Secara keseluruhan tidak terdapat konsistensi laporan penelitian pengaruh dari edukasi gizi untuk menentukan faktor terjadinya *wasting*. Hal tersebut tidak dapat disimpulkan sebagai faktor protektif, faktor resiko, atau tatalaksana untuk meningkatkan status gizi pada Balita *underweight* atau *wasting*. Edukasi gizi penting untuk diterapkan pada setiap ibu sebagai penyedia pangan utama pada

Balita. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan penyediaan pangan pada Balita yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Pengaruh signifikan pada edukasi gizi terhadap status gizi dapat digunakan sebagai cara pencegahan pada ibu yang mengalami Balita sehat atau intervensi pada ibu dengan Balita yang mengalami masalah status gizi terutama sebagai luaran *wasting* (Manutun, Terati, & Rosiana, 2022; Routa, 2021).

Kelompok dari hasil sintesis data kedua berupa pola pemberian pangan. Terdapat dua luaran berupa pola pemberian pangan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap status gizi Balita. Penelitian yang masuk ke dalam pemetaan pola pemberian makan berpengaruh terhadap status gizi Balita dilakukan oleh Andina, *et.al.* mengenai salah satu komponen dari *complementary feeding practice* (CFP) yaitu *minimum acceptable diet* (MAD) atau diet minimal yang dapat diterima. MAD digunakan untuk menilai praktik pemenuhan nutrisi pada anak dengan masalah gizi. Hasil penelitian menemukan MAD menjadi faktor resiko terjadinya *wasting* sebesar 3,2 kali (Andina, Madinar, & Achadi, 2019). Penelitian lain yang termasuk dalam ekstraksi data memiliki hasil berlawanan yaitu CFP tidak berpengaruh terhadap status gizi Balita (Ahmad, Madanijah, Dwiriani, & Kolopaking, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et.al.* menemukan bahwa salah satu determinan pemenuhan MAD adalah usia Balita 6-11 bulan. Hal ini penting untuk menjadi pertimbangan karena usia tersebut juga berkaitan dengan prevalensi terjadinya *wasting* pada Balita.. Selain itu, penelitian ini juga menemukan ibu rumah tangga lebih dapat memenuhi MAD pada Balita. Hal ini dikarenakan kemungkinan waktu dan perhatian yang diberikan untuk memenuhi nutrisi Balita lebih banyak dibandingkan ibu yang harus bekerja. Oleh karena itu, jika tidak mendapatkan penanganan dengan baik hubungan antara kejadian *wasting*, MAD dan usia Balita dapat menjadi siklus (Putra, et al., 2022).

Intervensi bentuk pangan juga dilaporkan dapat memiliki hubungan terhadap status gizi Balita. Hal ini dilakukan oleh Simajuntak, *et.al.* yang menganalisis praktek pemberian makan dengan makanan tradisional. Hal ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap insidensi terjadinya *wasting*. Makanan tradisional dinilai bersifat berkelanjutan dan relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. Ibu dengan praktik pemberian makanan tradisional yang baik dapat mengutilisasikan bahan dasar di sekitar menjadi menu yang tinggi nutrisi untuk

Balita (Simajuntak, Haya, Suryani, Khomsan, & Ahmad, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma, *et.al.* yang meneliti makanan tradisional berupa tempe dan kol untuk meningkatkan berat badan Balita dengan gizi kurang. Oleh karena itu, penting bagi orang tua khususnya ibu untuk dapat memahami nilai nutrisi dari bahan tradisional yang ada disekitar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Balita (Salma, Haniarti, & Nurhaeda, 2021).

Pola pemberian makan umum dapat diamati berdasarkan cara pemberian makan yang meliputi frekuensi, jumlah. Penelitian yang dilakukan oleh Sitoayu,*et.al.* menjelaskan pemberian MP-ASI yang memiliki dampak besar bagi Balita, baik sebagai faktor resiko atau faktor protektif terhadap kejadian *wasting*. Penelitian yang dilaporkan oleh Hardiningsih, *et.al.* juga selaras dengan menjelaskan adanya hubungan antara MP-ASI yang diberikan sesuai dengan pola yang dianjurkan pada kelompok Balita usia 6-12 bulan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan. Pola MP-ASI tersebut ditinjau berdasarkan bentuk, frekuensi dan jumlah takaran dalam tiap pemberian. Penelitian Husnah menjelaskan adanya hubungan antara pola makan yang kurang baik seperti keberagaman makanan yang rendah, kurangnya kontrol pangan (memberi yang disukai bukan yang dibutuhkan) sebagai faktor terjadinya *wasting*. Hasil terhadap responden yang termasuk dalam penelitian Noflidaputri, *et.al.* juga setuju bahwa diet yang buruk berhubungan dengan kejadian *wasting*. (Sitoayu, Imelda, Dewanti, & Wahyuni, 2021; Husnah, 2021; Noflidaputri, Reni, & Sari, 2022; Hardiningsih, et al., 2020).

Pola pemberian makan juga dapat ditelaah dari hasil survey terkait pola pemberian makan ibu dengan pencocokan data antropometri berupa tinggi badan, berat badan, dalam tinjauan terhadap usia. Hal ini dilakukan oleh Carolin terhadap ibu dengan Balita berusia 12-59 bulan. Hasil survey menunjukkan bahwa ibu dengan pemberian makan yang baik akan cenderung memiliki Balita dengan status gizi baik pula, didukung dengan hasil uji statistika penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (Carolin, Saputri, & Silawati, 2018). Khusus untuk populasi bayi, dapat dilakukan penilaian PMBA dengan status gizi Balita. Hal ini dilakukan oleh Furqan, *et.al.* dan ditemukan bahwa pola PMBA beserta pengetahuan ibu tentang PMBA memiliki hubungan signifikan terhadap status gizi bayi dan anak (Furqan, Faridi, Susanti, Alibbirwin, & Raflizar, 2020).

Hasil penemuan pada penelitian diatas selaras dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sulastri, *et.al.* telah melakukan penelitian pada Balita berusia 12-59 bulan dan menemukan pola pemberian makan yang baik seperti memenuhi aspek nutrisi, tidak melakukan pemaksaan, akan cenderung menghasilkan Balita dengan status gizi yang baik pula. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pola pemberian makan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir ibu. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi, kesadaran, dan perilaku dalam memberikan makan kepada anak (Sulastri & Asnindari, 2018). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Subarkah, *et.al.* terhadap Balita berusia 1-3 tahun. Terdapat hubungan kuat antara pola pemberian makan yang tidak baik dan tidak tepat terhadap status gizi Balita. Balita dalam penelitian tersebut dilaporkan mengalami status gizi kurus. Pola pemberian makan dalam penelitian tersebut terkait dengan nilai nutrisi yang harus baik dan seimbang. Hal tersebut penting karena pola pemberian makan yang tepat jika tidak diiringi dengan kadar nutrisi yang benar dapat menimbulkan masalah gizi baru. Contohnya, diet tinggi lemak dan gula dapat memunculkan obesitas, diet rendah karbohidrat dan protein dapat memunculkan kekurangan energi protein sehingga menghasilkan Balita kurus (Subarkah, Nursalam, & Rachmawati, 2016; Diniyyah & Nindya, 2017).

Luaran lain dari hasil ekstraksi data mengatakan sebaliknya dengan menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi bahan pangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri pada Balita berusia 12-59 bulan menunjukkan adanya peningkatan berat badan selama 3 bulan pemberian PMT menggunakan biskuit. Namun, hal tersebut terbukti tidak signifikan dalam meningkatkan status gizi (Putri & Mahmudiono, 2020). Pemberian PMT Bahan pangan lain khususnya pada makanan dengan sumber protein nabati sebagai MP-ASI dan hewani terhadap status gizi pada anak juga tidak berhubungan secara signifikan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena tidak mengatur variabel pengganggu seperti ketepatan pemberian MP-ASI ataupun kualitas dari MP-ASI tersebut (Bagy, Kawengian, & Mayulu, 2018). Hasil dari penelitian tersebut juga bertentangan dengan teori hubungan konsumsi protein oleh Hadju, *et.al.* Terdapat faktor lain berupa menyusui pada Balita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan angka hasil uji statistika yang bermakna pada kejadian Balita kurus antara konsumsi protein dengan status gizi Balita. Kadar protein yang rendah

diasosiasikan dengan luaran status gizi Balita yang lebih baik. Selain itu, hasil lain diungkapkan bahwa ibu dengan tingkat edukasi yang cenderung rendah umumnya akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga dapat menyediakan asupan protein dan lemak yang lebih untuk anak (Hadju, Yunus, Arundhana, Salmah, & Wahyu, 2017).

Metode edukasi gizi juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya perubahan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa edukasi dengan alat peraga akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Mustika and Wahini 2015). Penelitian lain tidak sesuai dengan mengatakan peraga seperti buku komik dengan gambar dan dialog sesuai dengan anjuran isi piringku tidak berpengaruh terhadap perubahan konsumsi lemak (Darni 2020).

Secara keseluruhan tidak terdapat konsistensi laporan penelitian pengaruh dari pola pemberian makan ibu untuk menentukan faktor terjadinya *wasting*. Hal tersebut tidak dapat disimpulkan sebagai faktor protektif, faktor resiko, atau tatalaksana untuk meningkatkan status gizi pada Balita *underweight* atau *wasting*. Pola pemberian makan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi Balita. Hal ini disebabkan karena Balita belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi dan tidak dapat akses secara langsung terhadap sumber pangan. Di masa dewasa, hal tersebut akan menjadi dasar dalam preferensi makanan, asupan diet, dan juga prediktor dari status kesehatan seperti terjadinya obesitas, diabetes, atau status gizi persisten. Efek dari status kesehatan tersebut dapat berpengaruh pada hasil akhir morbiditas dan mortalitas suatu individu dewasa. Selain itu, interaksi ibu dan anak dalam proses pemberian makan juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah emosional seperti perilaku memilih-milih makanan dan respon emosi terhadap suatu makanan (Daniels, 2019; Hasibuan, Batubara, & Suryani, 2019).

Kelompok terakhir dari hasil sintesis data adalah edukasi gizi dan pola pemberian pangan. Terdapat luaran berupa edukasi gizi dan pola pemberian pangan berpengaruh terhadap status gizi Balita. Hasil kombinasi pemberian makanan tambahan dan konseling gizi yang dilakukan oleh Masri, *et.al.* terhadap Balita dengan status gizi kurus menunjukkan bahwa pemberian PMT secara tunggal tidak signifikan. Namun, pada kelompok Balita yang menerima PMT dan edukasi gizi dalam bentuk konseling, terdapat peningkatan berat badan secara signifikan (Masri, Kartikasari, & Yensasnidar, 2020). Hal sama juga dilaporkan oleh Anggari, *et.al.* yang melakukan penelitian terhadap ibu dari Balita terkait

pengetahuan nutrisi dan pola pemberian makan yang dinilai melalui kuesioner. Terdapat hubungan signifikan antara kedua komponen tersebut dalam meningkatkan berat badan (Anggari & Yunita, 2020). Kedua hasil ekstraksi data menunjukkan konsistensi yaitu pengaruh signifikan terhadap peningkatan status gizi sehingga dapat dijadikan intervensi tatalaksana perbaikan status gizi pada Balita *underweight* atau *wasting*.

Hasil ekstraksi data pengaruh intervensi edukasi gizi terhadap status gizi Balita juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ariska, *et. al*. Penelitian tersebut meneliti intervensi edukasi nutrisi dan program rehabilitasi menggunakan PMT. Hasilnya terdapat peningkatan berat badan yang signifikan ditandai dengan peningkatan hasil *z-score*. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara nafsu makan dengan peningkatan berat badan (Ariska, Kustiyah, & Widodo, 2015). Namun, hasil tersebut tidak selaras pada penelitian yang ditulis oleh Rahayu, *et. al* terhadap Balita di kelompok belajar. Diberikan intervensi berupa pendidikan gizi kepada ibu dan juga pemberian biskuit padat energi kepada anak usia dini. Hasilnya tidak terdapat hubungan antara intervensi terhadap peningkatan status gizi Balita. Walaupun demikian, dapat diamati peningkatan pendidikan gizi pada ibu terhadap status gizi Balita (Rahayu & Fathonah, 2017).

Pengetahuan gizi dan pola pemberian makan berjalan selaras karena edukasi gizi membantu ibu dalam menyediakan pengetahuan untuk nutrisi yang diperlukan oleh Balita. Selain itu, pengetahuan gizi ibu juga dapat membantu praktik pemberian makanan yang baik dan benar. Salah satunya dengan membantu menerapkan anggaran pembelian makanan tiap bulan. Hal ini bisa membantu ibu dalam praktek penyediaan makanan yang mempengaruhi asupan nutrisi harian (Phyo, Khin, & Aung, 2021). Selain itu, hal ini bersifat penting mengetahui salah satu faktor terjadinya *wasting* adalah penyakit yang terjadi pada Balita. Hanya beberapa ibu saja yang mengetahui diet makanan pada Balita harus disesuaikan dengan status kesehatan Balita tersebut (misal, perubahan dari diet semi-padat saat Balita terkena diare) sehingga ketika Balita sakit dapat dilakukan pemertahanan gizi agar tidak terjadi penurunan status gizi (Saaka, 2014).

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode *scoping review*. Oleh karena itu, terdapat keterbatasan dalam penyajian data karena menggunakan hasil penelitian yang sudah ada dan terkait kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan

oleh penulis. Kemungkinan terdapat adanya artikel yang dapat disertakan namun tidak lolos kriteria pencarian akibat akses terhadap basis data. Selain itu, penelitian ini difokuskan terhadap penelitian dengan latar belakang di Indonesia karena edukasi gizi dan pola pemberian makan di Indonesia dapat berbeda dibandingkan di luar negeri.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Edukasi gizi dan pola pemberian makan pada ibu telah diteliti sebagai upaya perbaikan hingga faktor protektif terhadap status gizi pada Balita *wasting* atau *underweight*. Terdapat inkonsistensi terhadap hasil pemetaan penelitian ini terkait signifikansi baik pada edukasi gizi atau pola pemberian makan sebagai faktor tunggal. Terdapat hasil konsisten antara pengaruh edukasi gizi dan pola pemberian makan pada ibu yang dilakukan sebagai intervensi pada Balita.

5.2 Saran

Penulis merekomendasikan beberapa saran untuk penelitian kedepannya yaitu:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait edukasi gizi dan pola pemberian pangan sebagai faktor tunggal atau gabungan.
2. Melakukan penelitian atau pemetaan hasil penelitian terkait faktor lain untuk membahas lebih lanjut faktor terjadinya *wasting* seperti status pekerjaan ibu, pendapatan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak, kebiasaan makan anak, pola asuh orang tua, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak.
3. Menyertakan penelitian dengan latar penelitian di luar Indonesia untuk melihat pemetaan hasil penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrional Research and Practice*.
- Alderman, H., Behrman, J. R., Glewwe, P., Fernald, L., Bundy, S. W., de Silva, N. Patton, G. C. (2017). *Evidence of Impact of Interventions on Growth and Development during Early and Middle Childhood*. Balasundaram, P., & Avulakunta, I. (2021). Human Growth and Development. *StatPearls*.
- Andina, E., Madinar, & Achadi, E. L. (2019). Fulfilment of Minimum Acceptable Diet as Dominant Factor in Wasting in Children Aged 6–23 Months in Central Jakarta, Indonesia, 2019. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition* .
- Anggari, R. S., & Yunita, R. D. (2020). POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN TERHADAP STATUS GIZI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI DESA TEGALHARJO. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 59-67.
- Anisa, B. N. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI BAYI PADA USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU. *Repository Poltekkes Bengkulu* .
- Apriyanti, S. M., Zen, D. N., & Sastraprawira, T. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA JELAT KECAMATAN BAREGBEG TAHUN 2020 . *Repository Universitas Galuh*.
- Arifdah, W. (2012). INTERVENSI PENDIDIKAN GIZI TERHADAP IBU BALITA GIZI KURANG DI KELURAHAN WONOKROMO KOTA SURABAYA. *Repository UNUSA*.
- Ariska, Y., Kustiyah, L., & Widodo, Y. (2015). PERUBAHAN STATUS GIZI BALITA PADA PROGRAM EDUKASI DAN REHABILITASI GIZI. *Jurnal Gizi Pangan* , 157-164.
- Atriana, L., Malahayati, N., & Ngudiantoro. (2016). Model Prediksi Praktik Kebiasaan Makan oleh Orang Tua terhadap Status IMT Anak Pra Sekolah (4-6 tahun) di Kota Palembang. *JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN*, 120-128.
- Bagy, R. G., Kawengian, S. E., & Mayulu, N. (2018). HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI KONSUMSI BAHAN MAKANAN SUMBER PROTEIN DALAM MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 12-24 BULAN DI KOTA MANADO. *Journal UNSRAT*.

- Bhutta, Z. A. (2017). Severe childhood malnutrition. *Nature reviews. Disease Primers vol 3*.
- Black, R. E.-M. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet* , 427–451.
- Bourke, C. D., Berkley, J. A., & Prendergast, A. J. (2016). Immune Dysfunction as a Cause and Consequence of Malnutrition. *ScienceDirect*, 386-398.
- Briend, A., Khara, T., & Dolan, C. (2015). Wasting and stunting--similarities and differences: policy and programmatic implications. *Food and Nutrition*, S15-23.
- Caglar, D. (2021, Februari 22). *Evaluation of weight loss in infants over six months of age, children, and adolescents*. Diambil kembali dari UpToDate: <https://www.uptodate.com/contents/evaluation-of-weight-loss-in-infants-over-six-months-of-age-children-and-adolescents#H5454723>
- Carolin, B. T., Saputri, A. R., & Silawati, V. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA (12-59 BULAN) DI PUSKESMAS SUKADIRI KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2018. *Jurnal Universitas Nasional* .
- Chari, R., Warsh, J., Ketterer, T., Hossain, J., & Sharif, I. (2013). Association between health literacy and child and adolescent obesity. *Patient education and counseling*, 61-66.
- Cluss, P., Ewing, L., King, W., Reis, E., Dodd, J., & Penner, B. (2013). Nutrition knowledge of low-income parents of obese children. *Translational behavioral medicine*, 218–225.
- Daniels, L. A. (2019). Feeding Practices and Parenting: A Pathway to Child Health and Family Happiness. *Annals of Nutrition and Metabolism* , 29-42.
- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017). Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci, Gresik. *Journal UNAIR*, 341-350.
- Doaei, S., Kalantari, N., Gholamalizadeh, M., & Rashidkhani, B. (2013). Validating and Investigating Reliability of Comprehensive Feeding Practices Questionnaire. *Zahedan J Res Med Sci. Vol. 15.* , 42-45.
- Fajriani, Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470> Received : 14 Januari 2020 / Revised : 9 Februari 2020 / Accepted : 22 Februari 2020 Copyright @ 2020, Jurnal . *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* .

- Fink , G., & Rockers, P. C. (2014). Childhood growth, schooling, and cognitive development: further evidence from the Young Lives study. *The American journal of clinical nutrition*, 182–188.
- Firdausia, S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN, RIWAYAT ASI EKSKLUSIF, DAN SIKAP RESPONSIVE FEEDING TERHADAP STATUS GIZI BATITA DI WILAYAH PUSKESMAS CEPER KLATEN .
- Furqan, M., Faridi, A., Susanti, E. N., Alibbirwin, & Raflizar. (2020). Hubungan PMBA, Pengetahuan Gizi, Asupan Makan dan Status Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Riset Gizi* .
- Ghalibaf, A., Nazari, E., Gholian-Aval, M., Tabesh, H., & Tara, M. (2017). Comprehensive overview of computer-based health information tailoring: a scoping review protocol.
- Gibbs, H., Kennet, A., Kerling, E., Yu, Q., Gajewski, B., Ptomey, L., & Sullivan, D. (2016). Assessing the Nutrition Literacy of Parents and Its Relationship With Child Diet Quality. *Journal of nutrition education and behavior*, 505–
- Hadju, V., Yunus, R., Arundhana, A. I., Salmah, A. U., & Wahyu, A. (2017). Nutritional Status of Infants 0-23 Months of Age and its Relationship with Socioeconomic Factors in Pangkep. *Asian Journal of Clinical Nutrition*, 71-76.
- Handa, S., & Peterman, A. (2016). *“Is there Catch-Up Growth? Evidence from Three Continents.”*. Oxford: Oxford bulletin of economics and statistics vol. 78,4.
- Hanson, M., & Gluckman, P. (2014). Early Developmental Conditioning of Later Health and Disease: Physiology or Pathophysiology? *Physiological Reviews*, 1027-1076 .
- Hardiningsih, Anggraini, S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E., M. Nur, D. K., & Ropitasari. (2020). HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN WONOREJO KABUPATEN KARANGANYAR. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya Vol.8(1)*.
- Hasibuan, Y., Batubara, A., & Suryani . (2019). Mother’s Role and Knowledge in Young Children Feeding Practices on the Nutritional Status of Infant and Toddler. *Global Journal of Health Science*.
- Hoddinott, J., Maluccio, J. A., Behrman, J. A., Melgar, P., Quisumbing, A. R., Ramirez-Zea, M., . . . Martorell, R. (2013). Adult consequences of growth failure in early childhood. *The American journal of clinical nutrition*, 1170–1178.

- Hong, Q. N., Pluye, P., Fàbragues, S., Bartlett, G., Boardman, F., & Cargo, M. (2018). *Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) Version 2018 User Guide*. McGill.
- Hossain, M., Choudhury, N., Adib, K., Mondal, P., Jackson, A., Walson, J., & Ahmed, T. (2017). Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: A systematic review. *Archives of Disease in Childhood*.
- Husnah, R. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, PENGETAHUAN IBU DAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI KURANG (UNDERWEIGH) ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAHKERJA PUSKESMAS PARIT KABUPATEN PASAMANBARAT. *Initum Medica Journal*.
- Hussain, A. (2021). Growth and Development of Children. *SSRN Electronic Journal*.
- Istiqomah, C. N., & Sugiatmi. (2022). PEMBERIAN EDUKASI KEPADA IBU DENGAN BALITA GIZI KURANG DI POSYANDU MEKAR JAYA 6 . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Karaki, B. K., Kundre, R., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak. *Ejournal Keperawatan*, 4 (1).
- Kemenkes. (2022, Februari 24). *Kamus Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia:<https://www.kemkes.go.id/index.php?txtKeyword=Balita&act=search-by-map&pgnumber=0&charindex=&strucid=1280&fullcontent=1&C-ALL=1>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Madlabana, C., Mashamba-Thompson, T., & Petersen, I. (2020). *Performance management methods and practices among nurses in primary health care settings: a systematic scoping review protocol*. *Systematic Reviews*.
- Manutun, Terati, & Rosiana. (2022). Edukasi Gizi dan Peningkatan Keterampilan dalam Mempersiapkan Makanan Bergizi Seimbang bagi Ibu Balita Wasting. *Jurnal Pustaka Mitra*.
- Masri, E., Kartikasari, W., & Yensasnidar, Y. (2020). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita . *Jurnal Kesehatan Perintis* , 28-35.

- Mistry, S., Hossain, K., & Arora, A. (2019). Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a post-program comparison study. *Nutrition Journal* Khan, I., & Leventhal, B. L. (2021). Developmental Delay. *StatPearls*.
- Moola, S., Munn, Z., Tufanaru, C., Aromataris, E., Sears, K., Sfectu, R., & Currie, M. (2020). Systematic reviews of etiology and risk . In: Aromataris E, Munn Z (Editors). *JBIM Manual for Evidence Synthesis*.
- Nikmawati, E. E., Kusharto, C. M., Khomsan, A., Sukandar, D., & Atmawikarta, A. (2013). Intervensi Pendidikan Gizi Bagi Ibu Balita Dan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan PSK (Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan) Serta Status Gizi Balita. *Repository UPI* .
- Noflidaputri, R., Reni, G., & Sari, M. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, PENGETAHUAN IBU DAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI KURANG (UNDERWEIGH) ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAHKERJA PUSKESMAS PARIT KABUPATEN PASAMANBARAT. *Human Care Journal*.
- Patton, G. C. (2017). Evidence of Impact of Interventions on Growth and Development during Early and Middle Childhood. Balasundaram, P., & Avulakunta, I. (2021). Human Growth and Development. *StatPearls*. Hussain, A. (2021). Growth and Development of Children. *SSRN Electronic Journal*.
- Phyo, W. Y., Khin, O. K., & Aung, M. H. (2021). Mothers' Nutritional Knowledge, Self-efficacy, and Practice of Meal Preparation for School-age Children in Yangon, Myanmar. *Makara Journal of Health Research*.
- Purnamasari, D., Dardjito, E., & Kusnandar. (2017). PERILAKU GIZI SEIMBANG ANAK SEKOLAH DIPERBAIKI DENGAN EDUKASI GIZI ANAK DAN ORANG TUA. *J.Gipas*, 1-9 .
- Putra, M. G., Dewi, M., Kustiyah, L., Mahmudiono, T., Yuniar, C. T., & Helmyati, S. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Minimum Acceptable Diet pada anak usia 6-23 bulan di Indonesia. *Aceh Nutrition Journal* , 156-168.
- Putri, A. S., & Mahmudiono, T. (2020). Putridan Mahmudiono. *Amerta Nutr* (2020).58-6458DOI: 10.2473/amnt.v4i1.2020.58-64©2020.Putridan Mahmudiono.Open access under CC BY –SA license. Received: 01-10-2019, Accepted: 12-11-2019, Published online: 15-03-2020.doi: 10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64Joinly. *Journal UNAIR* .
- Rahayu, S., Tamrin, & Wulandari, P. (2019). PENGARUH EDUKASI GIZI PADA IBU BALITA TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN BALITA YANG MENGALAMI MASALAH GIZI. *Jurnal Ners Widya Husada Vol. 6 No.3*, 87-96.

- Rahayu, T. B., & Fathonah, S. (2017). Intervensi Pendidikan Gizi dan Kesehatan Serta Konsumsi Biskuit Padat Energi terhadap Status Gizi Anak Usia Dini di KB Aisyiyah 26 Semarang. *FOOD SCIENCE AND CULINARY EDUCATION JOURNAL*.
- Roberts, J. L., & Stein, A. D. (2017). The impact of nutritional interventions beyond the first 2 years of life on linear growth: a systematic review and meta-analysis. *World Review of Nutrition and Dietetics*, 323-326.
- Routa, M. (2021). Efektifitas Edukasi Terhadap Pola Asuh Makan, Asupan Zat Gizi Makro Dan Berat Badan Pada Balita Wasting Di Puskesmas Sukarami.
- Rytter, M. J., Kolte, L., Briend, A., Friis, H., & Christensen, V. B. (2014). The Immune System in Children with Malnutrition—A Systematic Review . *PLOS ONE*.
- Saaka, M. (2014). Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *Journal of health, population, and nutrition Vol. 32*.
- Said, I., Pradana, A. K., & Barokah, F. I. (2021). HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK, PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI BAYI 6-24 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Kesehatan Global* .
- Salma, Haniarti, & Nurhaeda. (2021). PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG DENGAN PEMBERIAN MAKANAN NUTRISI TINGGI BERBAHAN BAKU TEMPE DAN KEMBANG KOL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABERE. *Jurnal Surya Muda*.
- Saparudin, A. A., & Rokhanawati, D. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI PUSKESMAS TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA. *Repository UNISA Yogyakarta*.
- Saputro, H., Rahmawati, S., Murtiningsih, Muslim, N. Z., & Kadege, F. A. (2019). Implementation of Screening for Child Growth and Development. *Comment: An International Journal of Community Developmen*, 71-74.
- Sediaoetama, A. D. (2010). Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I. *Dian Rakyat*.
- Septiani, B. D., & Ardiansyah, L. D. (2022). Intervensi Kelas Gizi Metode Emo Demo terhadap Status Gizi Balita Underweight Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat. *Amerta Nutrition Vol. 6*, 283-290.
- Simajuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan , A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal Knowledge, Attitude, and Practices about Traditional Food

Feeding with Stunting and Wasting of Toddlers in Farmer Families. *National Public Health Journal*.

Sirajuddin, Surmita, S., & Astuti, T. (2018). Survey Konsumsi Pangan. *Bahan Ajar Gizi*. Sjarif, D., Lestari, E., Mexitalia, M., & Nasar, S. (2011). *BUKU AJAR NUTRISI PEDIATRIK DAN PENYAKIT METABOLIK*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI ANAK (PMBA) DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN STATUS GIZI KURANG (WASTING) PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS PORIS PLAWAD. *Jurnal Sains Kesehatan Vol. 28*.

Smith, A. E., & Badireddy, M. (2021). Failure To Thrive. *StatPearls*

Subarkah, T., Nursalam, & Rachmawati, P. D. (2016). POLA PEMBERIAN MAKAN TERHADAP PENINGKATAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 1–3 TAHUN. *Jurnal INJEC Vol. 1 No. 2*, 146-154.

Sulastri, E., & Asnindari, L. N. (2018). HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU KUNIR PUTIH VIII DESA GIWANGAN KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Unisa Yogyakarta*.

UNICEF, WHO, & Grup, & W.B. (2016). Levels and trends in child malnutrition. Diambil kembali dari WHO/UNICEF/World Bank Group joint estimates.: http://www.who.int/nutgrowthdb/jme_brochure2016.pdf?ua=1

UNICEF. (2020, Juni 30). Indonesia: Number of malnourished children could increase sharply due to COVID-19 unless swift action is taken. Diambil kembali dari UNICEF INDONESIA: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/number-of-malnourished-children-in-indonesia-could-increase-sharply-due-to-covid-19>

UNICEF. (2021). Improving Adolescent Nutrition in Indonesia. Retrieved from Social and Behaviour Change Communication Strategy: [https://www.unicef.org/indonesia/media/9201/file/SBCC%20\(backup\).pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9201/file/SBCC%20(backup).pdf)

UNICEF. (2021, November). Nutrition and Child Development Section, Programme Group. Diambil kembali dari United Nations Children's Fund (UNICEF)

United Nations Children's Fund. (UNICEF). Nutrition, for Every Child: UNICEF Nutrition Strategy 2020–2030. UNICEF, UNICEF, New York

Walson, J., & Berkley, J. A. (2018). The impact of malnutrition on childhood infections. *Current opinion in infectious diseases*, 231-236. Wells, J. C. (2020). The double burden of malnutrition: aetiological pathways and consequences for health. *Lancet*, 75–88.

- WHO. (2014). Report of the First Meeting of the Ad hoc Working Group on Science and Evidence for Ending Childhood Obesity. . Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2022). Global Health Observatory. Diambil kembali dari Wasting among children under 5 years of age (JME): <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/302>
- WHO. (2022). Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health and Ageing. Retrieved from World Health Organization: [https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/prevalence-of-wasting-among-children-under-five-years-of-age-\(weight-for-height--2sd-of-the-median\)](https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/prevalence-of-wasting-among-children-under-five-years-of-age-(weight-for-height--2sd-of-the-median))
- Xie, W., Jensen, S. K., Wade, M., Kumar, S., Westerlund, A., Kakon, S. H., Nelson, C. A. (2019). Growth faltering is associated with altered brain functional connectivity and cognitive outcomes in urban Bangladeshi children exposed to early adversity. *BMC Medicine*, 2-11.
- Yuneta, A. E., Hardiningsih , & Yunita, F. A. (2019). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN WONOREJO KABUPATEN KARANGANYAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Placentum*.
- Zhafira, & Silaban, D. Y. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN NUTRISI TERHADAP STATUS GIZI ANAK 1-2 TAHUN DI PUSKESMAS DUMAI BARAT. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Tarumanagara*.